

**ANALISIS TES MASUK *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM*
LEVEL MADRASAH IBTIDAIYAH DI MI MUSLIMAT NU
PUCANG SIDOARJO DAN MI MASJID AL-AKBAR
SURABAYA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Valensiana Vortunata Ari Ustoyo

NIM. F52A192302

PASCASARJANA

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : Valensiana Vortunata Ari Ustoyo

NIM : F52A19302

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “ANALISA TES MASUK *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM* LEVEL MADRASAH IBTIDAIYAH DI MI MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO DAN MI MASJID AL-AKBAR SURABAYA” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Juli 2021
yang membuat pernyataan,



Valensiana Vortunata Ari Ustoyo
NIM. F52A19302

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “ANALISA TES MASUK *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM* LEVEL MADRASAH IBTIDAIYAH DI MI MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO DAN MI MASJID AL-AKBAR SURABAYA” yang ditulis oleh Valensiana Vortunata Ari Ustoyo ini telah disetujui pada tanggal 03 Agustus 2021

Oleh,

Pembimbing I



Dr. Suparto, M.Pd.I

NIP. 196904021995031002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Salik, M.Ag

NIP.196712121994031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

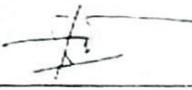
Tesis yang berjudul “ANALISIS TES MASUK *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM* LEVEL MADRASAH IBTIDAIYAH DI MI MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO DAN MI MASJID AL-AKBAR SURABAYA” yang ditulis oleh Valensiana Vortunata Ari Ustoyo ini telah disetujui pada ujian tesis pada tanggal 09 Agustus 2021

Tim Penguji

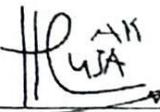
1. Dr. Suparto, M.Pd.I



2. Dr. Muhammad Salik, M.Ag.



3. Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.



4. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag



Surabaya, 16 Agustus 2021



Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : VALENSIANA VORTUNATA ARI USTOYO
NIM : F52A19302
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PGMI
E-mail address : siana.valen5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Analisis Tes Masuk *International Class Program* Level Madrasah Ibtidaiyah
di MI Muslimat Nu Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Agustus 2021

Penulis

(Valensiana Vortunata A. U.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ustoyo, Valensiana Vortunata Ari (2021). *Analisis Tes Masuk International Class Program di Level Madrasah ibtidaiyah Islam di MI Muslimat NU Pucang dan MI Al-Akbar Surabaya*. Tesis Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Dr. Suparto, M.Pd.I dan Dr. Muhammad Salik, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor tentang 1) pelaksanaan dan sub tes, 2) kualitas butir soal, 3) validitas dan 4) reliabilitas tes masuk. Tes masuk tersebut adalah tes yang digunakan untuk menempatkan siswa di *International Class Program* (ICP). Penelitian ini dilaksanakan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis butir soal menggunakan program aplikasi Ms. Excel 2010 sedangkan validitas dan reliabilitasnya dianalisis menggunakan program aplikasi SPSS 21.00.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan tes masuk pada masa pandemi Covid 19 tes masuk di MI MUslimat NU Pucang Sidoarjo dilaksanakan secara tatap muka dan daring sedangkan di MI Masjid Al-Akbar Surabaya dilaksanakan secara daring dengan pelaksanaan yang baik. Sub tes yang diujikan pada masing-masing sekolah berbeda. 2) Analisis butir soal tes ditinjau dari a) tingkat kesukaran soal pada tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo cenderung mudah, sedangkan di MI Masjid Al-Akbar Surabaya cenderung merata dengan jumlah soal mudah lebih banyak dan b) daya pembeda pada tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki daya pembeda cenderung sangat baik, berbeda dengan butir tes di MI Masjid Al-Akbar Surabaya cenderung kurang. Tes masuk di kedua sekolah tersebut sama-sama memiliki 3) validitas empiris rendah atau memiliki kemampuan prediksi yang kurang baik dengan 4) tingkat reliabilitas tinggi pada butir-butir soalnya. Tes masuk di dua sekolah perlu adanya perbaikan agar dapat digunakan sebagai tes masuk pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di tahun selanjutnya.

Kata Kunci: *Tes Masuk, International Class Program, Madrasah ibtidaiyah, Kualitas Butir Soal, Validitas Empiris, Reliabilitas*

ABSTRACT

Ustoyo, Valensiana Vortunata Ari (2021). An Analysis of Admission Test of International Class Program in Islamic Primary School Level at MI Muslimat NU Pucang and MI Al-Akbar Surabaya. Postgraduate Thesis of Islamic Elementary Teacher Education, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya. Advisors: Dr. Suparto, M.Pd.I and Dr. Muhammad Salik, M.Ag.

This study aims to explore 1) the implementation and sub-tests, 2) the quality of the items, 3) the validity and 4) the reliability of the admission test. The test is a test used to place students in the International Class Program (ICP). This research was conducted at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo and MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

The research approach is a quantitative with a descriptive type. Data collection techniques used are questionnaires, interviews and documentation. The data was analyzed using descriptive statistical analysis. The analyzing of question test items were analyzed using the application program of Ms. Excel 2010 while the validity and reliability using the application program of SPSS 21.00.

The results of this study indicated that 1) The ICP admission test during the Covid 19 pandemic at MI MUslimat NU Pucang Sidoarjo was conducted by face-to-face and online, while at MI Masjid Al-Akbar Surabaya by online with a good implementation. The sub-tests tested in each school were different. 2) The analysis of the question test items in terms of a) the level of difficulty of the questions on the ICP admission test at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo tended to be easy, while at MI Masjid Al-Akbar Surabaya tended to be evenly distributed with more easy questions and b) discriminating power the ICP admission test at MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo had a very good discriminating power, in contrast to the test items at MI Masjid Al-Akbar Surabaya which tended to be lacking. The admission tests in both schools had 3) low empirical validity or have poor predictive ability with 4) a high level of reliability on the test items. The admission test in two schools needs improvement so that it can be used as an admission test for the New Student Admission in the following year.

Keywords: *Admission Test, International Class Program, Elementary School, Quality of Question Items, Empirical Validity, Reliability*

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN PERBAIKAN TESIS... ..	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI... ..	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Kegunaan Penelitian.....	15
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Tes Masuk	26
B. Analisis Butir Soal	38
C. Validitas Tes.....	43
D. Reliabilitas Tes	52

BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat Penelitian.....	56
C. Populasi.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Gambaran Penelitian	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
1. MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.....	70
2. MI Masjid Al-Akbar Surabaya.....	71
B. Hasil Penelitian	73
1. Pelaksanaan Tes dan Sub Tes Ujian Masuk ICP.....	74
2. Pengujian Kualitas Butir Soal Tes (Tingkat Kesukaran dan Daya Beda)..	89
3. Pengujian Validitas Empiris Tes Masuk ICP	96
4. Pengujian Reliabilitas Tes Masuk ICP.....	99
C. Pembahasan.....	101
1. Pembahasan Pelaksanaan Tes dan Sub Tes Ujian Masuk ICP.....	101
2. Pembahasan Kualitas Butir Soal Tes	108
3. Pembahasan Validitas Empiris Tes Masuk ICP	115
4. Pembahasan Reliabilitas Tes Masuk ICP	118
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	40
Tabel 2.2 Tingkat Daya Beda.....	43
Tabel 2.3 Tingkat Validitas Tes/Instrumen.....	48
Tabel 2.4 Tingkat Reliabilitas Tes/Instrumen.....	54
Tabel 3.5 Jumlah Populasi Penelitian	57
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner	59
Tabel 3.7 Patokan Tingkat Kesukaran	63
Tabel 3.8 Patokan Tingkat Daya Pembeda	64
Tabel 3.9 Patokan Tingkat Validitas Tes/Instrumen.....	66
Tabel 3.10 Patokan Tingkat Reliabilitas Tes/Instrumen.....	67
Tabel 3.11 Gambaran Penelitian	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes MI Muslimat NU Pucang.....	89
Tabel 4.13 Prosentase Persebaran Kesukaran Soal.....	90
Tabel 4.14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes MI Masjid Al-Akbar Surabaya.....	91
Tabel 4.15 Prosentase Persebaran Kesukaran Soal.....	92
Tabel 4.16 Hasil Uji Tingkat Daya Pembeda Tes MI Muslimat NU Pucang	92
Tabel 4.17 Prosentase Persebaran Daya Pembeda.....	93
Tabel 4.18 Hasil Uji Tingkat Daya Pembeda Tes MI Masjid Al-Akbar Surabaya.....	94
Tabel 4.19 Prosentase Persebaran Daya Pembeda Soal.....	95
Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Empiris Tes MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo..	97
Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Empiris Tes di MI Masjid Al-Akbar Surabaya....	98
Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Tes MI Muslimat NU Pucang	100
Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Tes MI Masjid Al-Akbar Surabaya.....	100
Tabel 4.24 Temuan Analisa Tes Masuk ICP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Tes Tatap Muka MI Muslimat NU Pucang	76
Gambar 4.2 Pelaksanaan Tes Daring MI Muslimat NU Pucang	79
Gambar 4.3 Sub Tes Masuk ICP MI Muslimat NU Pucang	82
Gambar 4.4 Pelaksanaan Tes Daring MI Masjid al-Akbar Surabaya	84
Gambar 4.5 Sub Tes Masuk ICP MI Masjid Al-Akbar Surabaya.....	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Online
- Lampiran 4. Hasil Kuesioner Online
- Lampiran 5. Dokumentasi (Penyebaran Kuesioner Online dan Wawancara Online)
- Lampiran 6. Contoh Soal Tes Masuk
- Lampiran 7. Hasil Nilai Tes Masuk
- Lampiran 8. Nilai Rapor Kelas 1 Semester 2
- Lampiran 9. Rekap Nilai Jawaban Siswa
- Lampiran 10. Hasil Analisis Kualitas Butir Soal (Tingkat Kesukaran Butir Soal)
- Lampiran 11. Hasil Analisis Kualitas Butir Soal (Daya Beda Butir Soal)
- Lampiran 12. Hasil Analisis Validitas Butir Soal
- Lampiran 13. Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal
- Lampiran 14. Kartu Konsultasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menyiapkan generasi yang siap bersaing secara nasional dan internasional di masa depan, beberapa madrasah ibtidaiyah di Indonesia tidak hanya menerapkan kurikulum Nasional namun juga menerapkan kurikulum berstandar Internasional yang disebut dengan *Cambridge Curriculum*. Kurikulum ini diadaptasi dari *University of Cambridge* yang memiliki kualifikasi Internasional dan berpedoman pada SNP diperkaya dengan karakteristik kurikulum pendidikan di negara maju.¹ Sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum tersebut, menyediakan dua jenis program kelas yakni, program kelas reguler dan kelas Internasional atau sering disebut dengan ICP (*International Class Program*). Perbedaan kelas ICP dengan kelas reguler lebih pada penekanan mata pelajaran matematika, sains, dan bahasa Inggris. Sehingga terdapat penambahan mata pelajaran seperti *Math*, *Science* dan *English*. Ketiga mata pelajaran tersebut menggunakan buku berbahasa Inggris dan disesuaikan dengan *Cambridge Curriculum* serta dalam proses pembelajarannya disampaikan dengan bahasa Inggris aktif. Selain itu, siswa dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris aktif

¹Nailia Choirina, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada *International Class Program* (ICP) dalam meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus Di SD Lab UM Kota Blitar dan SDI Bayanul Azhar Tulungagung)" (IAIN Tulung Agung, 2019).

Dan pasif dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Program kelas ini menjadi program unggulan sekolah sebab unggul dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era global yakni dengan digunakannya bahasa Internasional yakni bahasa Inggris. Di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar yang mengadakan kelas ICP, mengkombinasi beberapa kurikulum seperti kurikulum Kemenag, kurikulum Nasional dan kurikulum Cambridge. Melihat keunggulan program kelas tersebut, banyak wali murid yang mempercayakan program ini sebagai pendidikan terbaik untuk anaknya. Apalagi dengan penerapan bahasa Inggris sebagai bahasa wajib dan komunikasi sehari-hari sebagai kelebihannya. Terlebih lagi adanya pengintegrasian pengetahuan Islam dan adab sebagai pengetahuan wajib bagi cendekiawan muslim.²

Fakta di lapangan menunjukkan program kelas ini menjadi program kelas favorit diantara para wali murid di zaman sekarang. Pendapat ini didukung oleh Mudzakkir (2015) bahwa para wali murid memiliki respon yang baik dan pandangan yang rasional jangka panjang terhadap program ini.³ Di beberapa sekolah, tingginya minat wali murid untuk menyekolahkan anaknya di kelas ICP tak sepadan dengan daya tampung siswa. Dengan adanya minat

²Zulfah, "Rasionalitas Orang Tua Memilih *International Class Program* (ICP) Bagi Siswa SD Khadijah II Surabaya", *Jurnal Paradigma*, vol. 3, no. 2 (2015).

³*Ibid.*

wali murid yang tinggi tersebut, pihak sekolah diharuskan melakukan kebijakan seleksi dengan menerapkan tes ujian masuk. Sehingga pihak sekolah menerapkan sistem seleksi dengan mempertimbangkan daya tampung atau kuota rombongan belajar per tahunnya. Siswa yang mendaftar di program kelas ini diharuskan mengikuti beberapa tes sebagai syarat masuk. Sehingga dalam proses penyeleksian siswa ICP haruslah dilakukan dengan sangat selektif dengan mempertimbangkan kesiapan belajar anak pada program tersebut. Terlebih lagi, paling tidak, siswa kelas ICP diharuskan memiliki bekal bahasa Inggris dasar dan penerimaan bahasa asing yang baik untuk menunjang keberhasilan program ini.

Dari studi pra-lapangan, beberapa sekolah menerapkan tes masuk dan dilaksanakan sebelum siswa dinyatakan sebagai siswa baru. Tes masuk yang berfungsi sebagai seleksi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) kini dilarang dan dialihkan menjadi seleksi melalui beberapa jalur penerimaan yang ditetapkan pada Permendikbud nomor 1 tahun 2021. Pada level sekolah dasar, ujian seleksi calon peserta didik baru kelas pertama tidak diperbolehkan berdasarkan tes membaca, menulis, dan/atau menghitung.⁴ Di MI Muslimat NU Pucang dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dilaksanakan tes masuk. Tes masuk tersebut difungsikan sebagai tes penempatan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai hasil belajar di jenjang sebelumnya (TK).

⁴ *Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*

Pelaksanaan tes ini sering dianggap pula sebagai tes seleksi oleh pihak wali murid. Sebab memang di dalamnya mengetes kemampuan calistung siswa yang mana hal tersebut dilarang. Hal ini menjadi penyimpangan jika meninjau pada pasal 25, disebutkan dalam proses seleksi calon peserta didik baru tidak dilakukan tes membaca, menulis, berhitung (calistung). Seharusnya hal yang menjadi dipertimbangkan sekolah yakni usia dan jarak antara tempat tinggal calon peserta didik dan sekolah (zonasi).⁵ Namun pelaksanaan tes ujian masuk ini harus tetap dilaksanakan oleh sekolah demi membatasi daya tampung kelas ICP di tiap tahunnya dan untuk menempatkan siswa pada kelas persiapan.

Tes masuk ICP bertujuan untuk merekrut siswa yang memiliki kemampuan akademik yang nantinya akan sanggup untuk menerima proses pembelajaran. Dengan demikian, fungsi tes masuk ini selain sebagai syarat formal yang harus diikuti oleh siswa, tes penentuan kelas awal yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan utamanya untuk memprediksi kemampuan awal siswa. Menurut Kerlinger penggunaan tes ujian masuk digunakan untuk menyaring dan memilih calon yang potensial dan dianggap bisa sukses di bidang pendidikan.⁶ Oleh sebab itu, penting untuk mempertimbangkan efektifitas instrumen tes agar layak digunakan. Apalagi tes ini digunakan

⁵ *Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*

⁶ Fred Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research* (Fort Worth, TX: Harcourt College Publishers, 2000), hal. 24.

sebagai poin penting dalam PPDB. Pertimbangan lain sebuah tes masuk harus teruji baik untuk digunakan karena tes ini juga nantinya digunakan sebagai prediksi kesuksesan belajar siswa apalagi kelas ICP merupakan kelas favorit dengan standar pengajaran Internasional. Dengan demikian tes masuk yang haruslah memenuhi syarat tes yang baik.

Alat tes atau instrumen yang digunakan pada saat tes haruslah yang sudah teruji. Menurut Suling dan Yusuf, sebuah alat tes yang baik adalah yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, distandardisasikan, objektif, praktis dan mudah digunakan, dan memiliki norma/patokan penskoran.⁷ Selain terkait alat tes, pelaksanaan tes pun harus memenuhi beberapa prosedur teknik pelaksanaan tes yang disesuaikan dengan jenis tes. Hal ini ditujukan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, agar tes yang digunakan oleh tim PPDB akurat dan memenuhi kelayakan untuk digunakan.

Adapun penelitian yang membahas validitas sebuah tes ujian masuk dalam memprediksi prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Badriah (2013) menyatakan bahwa tes ujian masuk dalam upaya menyeleksi siswa yang didasarkan pada akumulasi hasil tes logika dan nilai prestasi akademik di sekolah sebelumnya menunjukkan daya prediksi yang tinggi

⁷ Arifin Suling, "Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif", *Prosiding: Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional* (2015); Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Pertama edisi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).

terhadap prestasi belajar siswa di tahun pertama.⁸ Hasil yang berbeda terjadi pada penelitian Saikhoni (2015) menyatakan bahwa tes ujian masuk yang dibuat oleh tim khusus PMB dengan muatan sub-tes yang disesuaikan oleh karakteristik perguruan tinggi khusus menunjukkan daya prediksi rendah. Dengan kata lain, tes tersebut tidak mampu memprediksi prestasi belajar mahasiswa di semester 1.⁹ Al-hattami (2012) menemukan bahwa hasil dari nilai tes ujian masuk yang dibuat oleh tim dari perguruan tinggi tertentu memiliki daya prediksi yang tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata SMA.¹⁰ Sedangkan penelitian Guido et al., (2016) tes ujian masuk yang dikombinasikan dengan *multiple mini-interview* menunjukkan daya prediksi yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan nilai rata-rata SMA. Pengkombinasian tes dengan *multiple mini-interview* dengan memiliki pengaruh yang signifikan pada mahasiswa pada tahun pertama dan kedua. Mahasiswa memiliki resiko rendah tidak mampu menyelesaikan pendidikan jika dibandingkan dengan hanya diseleksi melalui tes saja.¹¹ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan fungsi pentingnya tes ujian masuk

⁸ Laelatul Badriah, “Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk Terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan Di MTs Ali Maksum”, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. IV, no. 1 (2013), hal. 89–108.

⁹Saikhoni, “Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKI Muhammadiyah Pringsewu Lampung”, *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 1, no. 1 (2015), 23–33.

¹⁰Abdulghani Ali Dawod Al-hattami, “Differential Predictive Validity of High School GPA and College Entrance Test Scores for University Students in Yemen” (University of Pittsburgh, 2012).

¹¹Guido Makransky et al., “The Predictive Validity of Using Admissions Testing and Multiple Mini-interviews in Undergraduate University Admissions”, *Higher Education Research and Development*, vol. 36, no. 5 (Taylor & Francis, 2016), hal. 1003–16)

dalam upaya menjaring siswa yang diharapkan mampu menyelesaikan studi hingga akhir. Sehingga analisis terkait alat tes ujian masuk yang digunakan harus menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah.

MI Masjid Al-Akbar Surabaya merupakan sekolah dibawah naungan Kemenag dan yayasan masjid Al-Akbar. Sekolah tersebut menggunakan tiga kurikulum yakni kurikulum Nasional, kurikulum Kemenag dan kurikulum Cambridge sebagai keunggulan dari sekolah tersebut. Terdapat dua jenis kelas yakni kelas reguler dan kelas ICP. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran semua siswa dan guru selalu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif dan penuh. Penerapan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi ini diterapkan baik dalam proses belajar atau pun diluar proses belajar.¹² Dari sumber *website* sekolah dan hasil wawancara yang dilakukan kepada waka kesiswaan, bagi calon siswa ICP mereka disyaratkan mengikut tes yang dilaksanakan oleh tim PPDB dilaksanakan yang dilaksanakan secara online melalui *Google Meet*. Untuk menyeleksi para calon siswa ICP, pihak sekolah menggunakan tes observasi, tes tulis, wawancara singkat dan tes psikologi kepada peserta didik. Tes tersebut untuk mengukur kemampuan calistung, kemampuan bahasa inggris, dan membaca Al-qur'an.

Penerapan lebih dari satu kurikulum juga dilakukan oleh MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Sekolah dibawah yayasan Nahdatul Ulama (NU) ini

¹²<http://mimasjidalakbar.sch.id/> diakses pada tanggal 23/02/2021

menggunakan kurikulum terpadu. Ada empat kurikulum yang diadaptasi yakni kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), Kurikulum Nasional, dan Kurikulum Cambridge. Pengintegrasian ketiga kurikulum ini diharapkan dapat mewujudkan dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas, kompetitif di bidang ilmu pengetahuan serta memiliki keagungan akhlak. Sekolah tersebut juga telah mendapatkan predikat sebagai sekolah berstandar Internasional dari dinas pendidikan daerah Sidoarjo dan meraih sejumlah penghargaan di bidang pendidikan.¹³ Berdasarkan data yang digali dari wawancara kepada waka kesiswaan dan *website* sekolah, di sekolah tersebut terdiri dari dua macam kelas yakni kelas reguler dan kelas ICP, namun di lima tahun terakhir sekolah tersebut hanya memfokuskan membuka kelas ICP saja. Untuk menyeleksi para calon siswa ICP, pihak sekolah menggunakan tes ujian akademik secara tertulis, observasi dan wawancara singkat kepada peserta didik dan wali murid yang dilaksanakan secara langsung/luring dan daring melalui *Google Meet*. Tes tersebut memuat tes untuk mengukur kemampuan calistung, pemahaman dasar bahasa inggris, pengetahuan doa-doa harian dan adab sehari.

Sistem penyeleksian calon siswa kelas ICP ini dilakukan di kedua sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya, di MI Masjid Al-Akbar Surabaya menerapkan tes secara penuh daring melalui aplikasi *Google Meet*, sedangkan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menerapkan tes secara luring dan

¹³<https://mimnu.sch.id/> diakses pada tanggal 23/02/2021

opsional daring melalui *Google Meet* bilamana orang tua tidak menghendaki untuk tes secara luring di sekolah. Kedua Kedua sekolah tersebut terletak di dua kabupaten yang berbeda. Perbedaan kedua lokasi tersebut berdampak pula pada aturan pelaksanaan tes yang disebabkan oleh peraturan PPKM yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka usaha pemutusan rantai penyebaran covid 19. Sehingga, sekolah tersebut juga menyesuaikan dengan aturan PPKM tersebut dengan menerapkan tes secara daring.

Sebelum tim Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya memutuskan menerima siswa baru masuk ke dalam program kelas ICP, calon siswa diharuskan mengikuti serangkaian tes. Tes ujian masuk dikelola dengan standar dan sub-tes yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing. Adapun jenis tes mulai dari tes tulis dan lisan. Namun dari serangkaian tes, tes tulislah yang paling diperhitungkan atau ditekankan. Dari kedua sekolah Bentuk tes tersebut adalah obyektif melengkapi dengan jenis tes melengkapi dan jawaban singkat. Tes tersebut dipandu oleh penguji. Adapun tes tersebut tidak dilengkapi dengan kisi-kisi dan pedoman penskoran bagi tes wawancara dan observasi. Tes tersebut digunakan pada setiap ujian masuk sekolah. Kemudian dari keseluruhan nilai per sub tes, penguji akan memberikan catatan dari hasil wawancara dan observasi tanpa instrumen. Dari keseluruhan skor pada tes tertulis dan rangkaian wawancara dan observasi, tim akan memutuskan siapa yang lolos berdasarkan ranking nilai tes untuk dilakukan

pertimbangan yakni dengan diterima atau ditolak atau diterima dengan catatan mengikuti program kelas ICP.

Dari studi pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2020 dan 2 Maret 2021 kepada waka kesiswaan masing-masing sekolah, diketahui beberapa masalah yang ditemukan. Masalah tersebut terkait prestasi belajar siswa dan alat tes yang digunakan. Dari informasi yang dituturkan oleh waka kesiswaan, siswa kelas ICP masih terkendala dengan penguasaan bahasa Inggris terutama pada kemampuan *speaking* siswa yang masih terbata-bata dan malu-malu dalam berbicara bahasa Inggris kepada guru/staf dan teman. Kurangnya peran orang tua dalam membimbing, memotivasi dan memberikan kesadaran akan pentingnya praktik berbahasa Inggris. Kendala ini juga menjadi masalah serius sebab seluruh bahan belajar seperti buku, media pembelajaran, dll disampaikan ke dalam bahasa Inggris. Otomatis kendala ini berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Disamping itu, alat tes yang digunakan belum teruji validitas dan reliabilitasnya. Pelaksanaan tes ujian masuk dilaksanakan oleh tim PPDB dengan menekankan penilaian subyektif (tes observasi) yang dilaksanakan di masing-masing sekolah tersebut. Sehingga, hal ini memunculkan hipotesis bahwa alat tes yang digunakan belum valid dan reliabel sehingga perlu untuk diketahui validitas dan reliabilitas alat tes tersebut. Sebab tes ujian masuk yang digunakan pihak sekolah sangatlah penting dalam menjaring siswa baru yang layak mengikuti

ICP. Hal ini dikarenakan siswa ICP memiliki tuntutan belajar lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas reguler.

Dari paparan diatas, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana tes ujian masuk yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam mengetahui kemampuan awal siswa untuk ditawarkan sebagai calon siswa kelas ICP. Hal ini penting untuk diketahui dalam rangka mendeskripsikan bagaimana tes ujian masuk di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang mana jarang sekali untuk dieksplor, mendukung informasi dan menajadi sekaligus data terkait kualitas butir soal, validitas dan reabilitas tes ujian masuk di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Kelas ICP dipilih sebagai batasan subyek pada penelitian ini sebab program ICP merupakan program kelas unggulan yang banyak diminati oleh orang tua serta memiliki standar yang berbeda dari kelas reguler. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilaksanakan di dua tempat yang menerapkan program kelas ICP yakni di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di kedua sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya:

- a) Program kelas ICP paling banyak diminati oleh wali murid di setiap tahunnya sehingga pihak sekolah harus melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa.
- b) Kemampuan awal siswa pada kategori kurang siap terutama dalam kemampuan bahasa Inggris untuk menjadi anggota kelas ICP.
- c) Pengambilan keputusan tim PPDB untuk menerima seluruh siswa yang mendaftar di program ICP atau menawarkan program ini ke kelas reguler yang dianggap mampu. Sehingga dapat disimpulkan dalam pengambilan keputusan memiliki standar dan kualitas belum baik.
- d) Sebagian siswa masih terkendala dengan penguasaan bahasa Inggris di kelas ICP. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rapor siswa dan didasarkan pada hasil interview kepada pihak waka kurikulum.
- e) Dilaksanakannya sub-tes yang dilarang pemerintah yakni membaca, menulis, berhitung (calistung) pada PPDB di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.
- f) Tes masuk yang digunakan belum teruji kualitas butir soal, validitas dan reabilitasnya untuk digunakan.
- g) Pelaksanaan tes tes masuk yang belum memenuhi syarat pelaksanaan tes yang baik sebab tidak dilengkapi dengan kisi-kisi dan panduan penskoran pada tes wawancara dan observasi (pengamatan perilaku siswa pada saat tes).

h) Dengan adanya peraturan PPKM dalam rangka memutus rantai penyebaran covid 19, pihak sekolah menerapkan tes secara daring. Pelaksanaan tes secara daring ini merupakan kedua kalinya dilaksanakan oleh sekolah sehingga dilaksanakan dengan aturan darurat dan diindikasikan belum dilaksanakan dengan persiapan yang matang.

2. Batasan Masalah

Mengingat agar penelitian ini tidak meluas cakupannya dan agar memudahkan pembaca, maka peneliti memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

- a. pelaksanaan tes dan sub-tes yang diujikan pada tes masuk ICP sebagai seleksi akademik (tes tertulis) pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2021/2022 di era *new normal* pandemi covid 19
- b. Kualitas butir soal tes masuk ICP (tes akademik) ditinjau dari tingkat kesukaran dan daya pembeda
- c. Validitas empiris tes masuk ICP (tes akademik)
- d. Reliabilitas tes masuk ICP (tes akademik)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tes dan sub-tes yang diujikan pada tes masuk ICP sebagai seleksi akademik pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2021/2022 di era *new normal* pandemi covid 19 yang

dilaksanakan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya?

2. Bagaimana kualitas butir soal tes masuk ICP yang digunakan oleh tim PPDB di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dari segi tingkat kesukaran dan daya pembeda?
3. Bagaimana validitas empiris tes masuk ICP yang digunakan oleh tim PPDB di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya?
4. Bagaimana reliabilitas tes masuk ICP yang digunakan oleh tim PPDB di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tes ujian masuk ICP sebagai seleksi akademik pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2021/2022 di era *new normal* pandemi covid-19 yang dilaksanakan di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya.
2. Untuk menganalisis kualitas butir soal tes masuk ICP yang digunakan oleh tim PPDB di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dari segi tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
3. Untuk menganalisis validitas empiris tes masuk ICP yang digunakan oleh tim PPDB di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

4. Untuk menganalisis reliabilitas tes masuk ICP yang digunakan oleh tim PPDB di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini ditujukan secara teoritik dan praktis.

1. Manfaat secara teoretik, diharapkan penelitian ini akan menjadi sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan terutama dalam tes masuk yang digunakan di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.
2. Manfaat secara praktis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:
 - a) Bagi tim pelaksana Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam tes masuk.
 - b) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan khususnya terkait tes ujian masuk yang digunakan.
 - c) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini memberikan pustaka baru yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait proses pelaksanaan hingga instrumen tes masuk yang digunakan di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa studi terdahulu sebagai literatur dalam penelitian ini dalam rangka menjaga orisinalitas karya. Berikut pemaparan studi terdahulu terkait dengan penelitian yang digunakan, sebagai berikut:

1. Milka, et al., melakukan penelitian dengan judul “Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru”. Peneliti menggunakan metode kualitatif-kuantitatif (mix method). Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) instrumen tes bidang studi bahasa Indonesia, tergolong valid dan reliabel; 2) Indeks daya beda ditemukan bervariasi, sedangkan tingkat kesukaran butir soal belum berimbang; 3) Faktor penyebab rendahnya nilai tes bidang studi bahasa Indonesia, yaitu faktor pembuat naskah soal yang belum melakukan uji coba instrumen dan faktor calon mahasiswa yang rerata melakukan tebak-tebakan dalam memberikan jawaban. Fokus penelitian tersebut adalah menguji sub tes materi bahasa Indonesia yang digunakan pada penerimaan mahasiswa baru di level universitas. Perbedaan fokus dengan penelitian ini adalah terletak pada sub materi yang mengkaji seluruh materi tes tulis yang dilaksanakan di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.¹⁴
2. Srika dan Yusrizal melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN di Kabupaten Aceh

¹⁴ Milka, Berthin Simega, dan Elisabet Mangera, “Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru”, *Insani: Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 16, no. 1 (2014).

Besar”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keseluruhan butir soal Bahasa Indonesia kelas VIII buatan guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017 termasuk kategori sedang. Keseluruhan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (distraktor) pada kategori baik. Fokus penelitian tersebut adalah analisis butir soal ujian semester tipe soal pilihan ganda mapel Bahasa Indonesia di level sekolah menengah pertama. Sedangkan Perbedaan fokus dengan penelitian sekarang adalah akan mengkaji tes ujian masuk tipe isian di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.¹⁵

3. Laelatul Badriah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk Terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan di MTs Ali Maksum”. Peneliti menggunakan metode kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah tes ujian masuk mempunyai daya prediktif yang tinggi yang dinyatakan pada nilai ujian masuk memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap nilai UAS 1 dan UAS 2. Tes ujian masuk tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di level MTs pada tahun pertama. Fokus dari penelitian tersebut adalah mengkaji validitas prediktif tes ujian masuk terhadap hasil belajar satu

¹⁵ Srika Ningsih Pasi; Yusrizal, “Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN Di Kabupaten Aceh Besar”, *Master Bahasa*, vol. 6, no. 2 (2018), hal. 195–202.

tahun pasca tes di level sekolah menengah pertama. Perbedaan fokus dengan penelitian sekarang adalah akan mengkaji tes ujian masuk di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.¹⁶

4. Saikhoni melakukan penelitian dengan judul “Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung”. Peneliti tersebut menggunakan metode kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ujian masuk yang digunakan pada perguruan tinggi tersebut memiliki daya prediksi sangat rendah/tidak valid. Hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai ujian masuk tidak signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa semester 1. Sehingga, tidak ada korelasi antara ujian masuk dengan prestasi belajar mahasiswa semester 1. Fokus dari penelitian tersebut adalah mengkaji validitas prediktif tes ujian masuk terhadap hasil belajar semester pertama di level perguruan tinggi. Perbedaan fokus dengan penelitian ini adalah akan mengkaji tes ujian masuk di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.¹⁷
5. Abdulghani Ali Dawod Al-Hattami melakukan penelitian disertasi dengan judul *Differential Predictive Validity Of High School GPA and College Admission Test Scores for University Students in Yemen*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata SMA dan nilai

¹⁶ Badriah, “Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk Terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan Di MTs Ali Maksum”.

¹⁷ Saikhoni, “Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung”.

ujian masuk signifikan sebagai prediktor pada nilai IPK pada tahun pertama dan keempat dan persistensi mahasiswa. Nilai rata-rata SMA memiliki validitas prediktif yang rendah pada nilai IPK mahasiswa pada tahun pertama dan keempat. Sedangkan, nilai ujian masuk memiliki daya validitas prediksi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata SMA. Kombinasi nilai rata-rata SMA dan nilai tes ujian masuk sebagai kriteria penentu penerimaan mahasiswa, menjadi kekuatan dalam memprediksi prestasi belajar mahasiswa di masa mendatang. Selain penelitian tersebut berfokus pada analisis perbedaan penggunaan nilai rata-rata SMA dan tes ujian masuk, perbedaan gender dan asal sekolah sebelumnya (SMA) mahasiswa juga diteliti. Fokus dari penelitian tersebut difokuskan pada prediksi diferensial antara ujian masuk dan nilai rata-rata SMA sebagai syarat tes masuk di level perguruan tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak membandingkan perbedaan nilai tes ujian masuk dan nilai hasil belajar di sekolah terdahulu sebagai syarat masuk dan mengkaji tes ujian masuk di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan metode yang digunakan.¹⁸

6. Guido Makransky¹, et al., melakukan penelitian dengan judul “The Predictive Validity of using Admissions Testing and Multiple Mini-interviews in Undergraduate University Admissions”. Penelitian tersebut

¹⁸ Al-hattami, “Differential Predictive Validity of High School GPA and College Entrance Test Scores for University Students in Yemen”.

menggunakan metode kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diterima melalui tes ujian masuk dan mini interview setelah tahun pertama dan memiliki resiko gagal lebih rendah jika dibandingkan dengan penerimaan berbasis tes saja. Tes berbasis non kognitif skil yang dilaksanakan melalui interview singkat memiliki signifikan yang positif jika dibandingkan penerimaan yang menggunakan nilai rata-rata SMA (GPA). Fokus penelitian ini mengeksplorasi kemampuan kognitif diikuti dengan wawancara singkat dan membandingkan dua kriteria penerimaan calon siswa baru yang dilakukan di level perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memprediksi resiko *drop out* selama studi di program psikologi. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah untuk mengetahui pelaksanaan tes yang digunakan di level sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah dan bagaimana daya prediksinya terhadap prestasi belajar.¹⁹

7. Claudia Harsch, et al., melakukan penelitian dengan judul “Investigating the Predictive Validity of TOEFL iBT ® Test Scores and Their Use in Informing Policy in a United Kingdom University Setting: Investigating the Predictive Validity of TOEFL iBT ® Test Scores”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Hasil penelitian

¹⁹ Makransky et al., “The Predictive Validity of Using Admissions Testing and Multiple Mini-interviews in Undergraduate University Admissions”.

ini menunjukkan bahwa siswa non penutur bahasa asing yang memiliki skor TOEFL iBT yang tinggi atau dapat dikategorikan memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik dapat melaksanakan atau menempuh studi dengan baik di negara Inggris. Tes TOEFL iBT dapat dijadikan salah satu persyaratan penerimaan mahasiswa asing di kampus Inggris. Tes TOEFL iBT memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap proses belajar mahasiswa asing. Sehingga, kebijakan penerapan TOEFL iBT skor dapat digunakan sebagai syarat penerimaan mahasiswa asing baru. Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji tes kemampuan bahasa atau disebut TOEFL iBT sebagai salah satu penentu kesuksesan belajar mahasiswa asing di pascasarjana dan ditekankan pada kemampuan linguistik. Perbedaan fokus dengan penelitian ini adalah akan mengkaji jenis tes ujian masuk terhadap prestasi belajar siswa di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.²⁰

8. Paul L Simpson, et al., melakukan penelitian dengan judul “Predictive validity of a new integrated selection process for medical school admission”. Peneliti tersebut menggunakan metode kuantitatif-deskriptif. Proses seleksi masuk terintegrasi (nilai prestasi belajar sebelumnya, tes keterampilan, wawancara terstruktur) di program kedokteran UNSW memberikan prediksi yang baik dalam menyeleksi calon mahasiswa baru.

²⁰ Claudia Harsch, Ema Ushioda, dan Christophe Ladroue, “ Investigating the Predictive Validity of TOEFL iBT ® Test Scores and Their Use in Informing Policy in a United Kingdom University Setting ”, *ETS Research Report Series* (2017).

Poin nilai tes keterampilan tidak memberikan prediksi yang signifikan untuk mengetahui hasil belajar keseluruhan. Fokus penelitian tersebut adalah mengkaji tes ujian masuk di level sekolah tinggi dengan kombinasi total nilai rata-rata SMA di sekolah terdahulu, tes keterampilan dan wawancara terstruktur yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar keseluruhan. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah mengkaji jenis tes ujian masuk terhadap prestasi belajar siswa di kelas pertengahan.

9. Nurul Hikmatul Islamiyah melakukan penelitian tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem manajemen kurikulum di sekolah tersebut membentuk tim perencanaan kurikulum, tim pelaksana, dan tim pengawas kurikulum dalam upaya menjamin mutu lulusan. Pada manajemen kurikulum terpadu; dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksana, dan pengevaluasi kurikulum. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut menggunakan dua kurikulum Internasional yakni *Curriculum Cambridge* dan *International Beccalaurate*. Fokus penelitian ini mengarah pada eksplorasi manajemen di yang digunakan di lembaga pendidikan yang digunakan di salah satu

sekolah yang dijadikan subyek penelitian. Perbedaan penelitian sekarang adalah mengkaji tes ujian masuk yang digunakan sekolah.²¹

10. Arifin Sucing melakukan penelitian dengan judul “Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem penerimaan siswa baru dilakukan melalui online, one day service dan konvensional. Seleksi yang harus diikuti oleh siswa adalah seleksi administrasi, bakat skolastik, akademik, wawancara dan pemeriksaan kesehatan. Fokus penelitian ini membahas manajemen seleksi penerimaan siswa baru di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah mengkaji pelaksanaan, validitas prediktif dan reabilitas tes yang digunakan sebagai tes ujian masuk.²²

Dalam upaya menghasilkan kebaruan dan orisionilitas karya, penelitian ini membahas analisis tes masuk di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah khususnya pada program kelas ICP. Apalagi kelas ICP adalah program kelas unggulan yang menerapkan standar Internasional sehingga siswa kelas tersebut adalah siswa pilihan. Penelitian ini menganalisis mulai dari pelaksanaan hingga instrumen tes masuk. Penelitian tersebut jarang sekali dieksplor, umumnya penelitian tes masuk adalah penelitian pada level

²¹ Nurul Hikmatul Islamiyah, “Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

²² Sucing, “Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif”.

sekolah menengah dan perguruan tinggi. Terlebih lagi pelaksanaan tes masuk jarang sekali dilaksanakan di level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sebab pelaksanaan tes masuk tidak disarankan sebagai syarat pada penerimaan siswa baru di level tersebut. Analisis tes masuk ini penting untuk dilakukan sebab tes masuk yang digunakan haruslah tes yang memenuhi syarat tes yang baik seperti teruji kualitas butir soal, validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Dengan demikian, penelitian ini fokus membahas terkait analisis tes secara menyeluruh. Hal tersebut mencakup mulai dari pelaksanaan tes tulis dan sub tes yang diujikan hingga pada analisis instrumen tes seperti kualitas butir soal, validitas dan reabilitas tes.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan menyusun penelitian tesis nantinya, peneliti akan menjabarkan ke dalam lima bab agar tercapai pada maksud dan tujuan yang peneliti inginkan, berikut pembahasan tiap babnya:

BAB I adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan membahas kerangka dasar penelitian. Hal ini dibuat agar pembaca dapat memahami alasan peneliti melakukan penelitian ini. Isi dari bab I adalah; latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB II adalah kajian teori. Bab ini akan membahas kajian teori yang digunakan. Kajian teori ini akan membantu peneliti selama proses analisa

data nantinya, baik dalam membuat instrumen dan menjabarkan data. Isi dari kajian teori yakni terkait tes, tes masuk, tipe soal tes pelaksanaan, syarat tes masuk ICP, tipe tes obyektif, kebijakan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru di level sekolah dasar, analisa butir soal ditinjau dari tingkat kesukaran dan daya pembeda, serta validitas dan reliabilitas (pengertian, cara menghitung, dan faktor yang mempengaruhi)

BAB III adalah metode penelitian. Pada bab ini akan membahas mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan sehingga pembaca mendapat gambaran yang jelas alasan dan bagaimana penelitian dilaksanakan. Bab ini terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, subyek, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV adalah hasil pembahasan. Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini juga akan berisi sub-bab inti dari penelitian ini yang terdiri; (a) pelaksanaan dan sub tes (b) kualitas butir soal tes ditinjau dari tingkat kesukaran dan daya pembeda, (c) validitas empiris tes (d) reliabilitas tes digunakan oleh tim PPDB sekolah dalam tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

Bab V adalah penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, saran-saran dan rekomendasi peneliti. Sebagai pelengkap peneliti juga mencantumkan daftar pustka dan lampiran-lampir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tes Masuk

1. Pengertian Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan.²³ Tes berisi suatu tugas atau pertanyaan yang menuntut harus dikerjakan oleh seseorang. Setiap tes memiliki jawaban atau ketentuan yang dianggap benar yang mana dapat secara tertulis, lisan, atau perbuatan. Hasil dari pelaksanaan ini digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta tes. Pada prinsipnya suatu tes merupakan prosedur yang sistematis untuk mengukur sampel tingkah laku seseorang sehingga sebuah tes haruslah berisi butir-butir soal yang mewakili aspek-aspek yang hendak diukur. Suatu tes memiliki dua ciri khas yakni *pertama* penggunaan prosedur tes secara spesifik dan sistematis dan *kedua* penskoran respon. Prosedur merujuk pada penyusunan kaidah mengikuti penyusunan instrumen yang benar. Begitu pula pada penskoran dan penginterpretasiannya.

²³ Suharsimi Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

2. Tes Masuk

Tes ujian masuk merupakan tes yang dilaksanakan oleh sekolah masing-masing dalam upaya menjaring siswa baru. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan akademik calon siswa yang disyaratkan oleh sekolah penyelenggara. Peserta tes adalah kandidat yang berasal dari jenjang pendidikan sebelumnya. Adapun kemampuan yang diukur adalah kemampuan yang peserta tes pelajari dari jenjang sebelumnya dan standar patokan penerimaan peserta didik baru di tiap sekolah masing-masing. Sehingga tes masuk adalah tes buatan sekolah atau tim Penerimaan Peserta Didik Baru (PPBD) sebuah sekolah dan digunakan hanya untuk tes masuk sekolah itu sendiri. Adapun pelaksanaan dan materi yang diujikan tergantung dari kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah seperti pengetahuan agama, pengetahuan doa-doa harian, dll. Materi terkait pemahaman bahasa Inggris dasar juga diujikan dalam dalam sebuah kelas yang mana membutuhkan penguasaan bahasa Inggris.

Kebijakan pelaksanaan tes dapat dilakukan sebagai syarat seleksi apabila pendaftar melebihi dari kuota atau daya tampung dari sebuah lembaga. Tes masuk yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum siswa melanjutkan studi di jenjang berikutnya. Tes sekaligus sebagai tes evaluasi belajar siswa di tahun sebelumnya. Sehingga tes masuk ini memiliki beberapa

fungsi yang akan digunakan oleh lembaga pendidikan. Menurut Gregory, terdapat beberapa fungsi tes sebagai klasifikasi yakni;

- 1) Penempatan (placement), berfungsi untuk memilih individu untuk ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Nantinya siswa akan dikelompokkan berdasarkan hasil skor pada saat tes.
- 2) Penyaringan (screening), berfungsi untuk memilih siswa dengan ciri-ciri atau kebutuhan-kebutuhan tertentu. Penyelenggara tes akan melakukan penyaringan kepada peserta tes yang terkategori pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.
- 3) Seleksi (selection), berfungsi untuk menentukan memilih individu untuk diterima/ditolak atau lulus/gagal untuk mendapatkan *privilege* yang diinginkan.²⁴ Tes ini umumnya dilaksanakan untuk membatasi siswa dengan mempertimbangkan daya tampung atau kuota pada sebuah lembaga pendidikan

3. Pelaksanaan Tes Masuk

Pada tes masuk dengan tujuan tes sebagai tes penempatan, terdapat langkah-langkah yang dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya, sebagai berikut:

²⁴ R.J. Gregory, *Psychological Testing, History, Principle, and Application* (Boston: Allyn and Bacon, 2000).

- 1) Menyediakan tes tertulis
- 2) Menentukan tingkat kelulusan untuk masing-masing kriteria
- 3) Melakukan pemeriksaan terhadap tes yang dilakukan dengan menggunakan pertimbangan jenjang kriteria yang telah dibuat
- 4) Hasil jenjang kriteria menjadi hasil penentuan sejauh mana level seseorang.²⁵

Tes ditinjau dari bentuk pelaksanaannya memiliki tiga jenis yakni tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban peserta dalam bentuk tertulis. Umumnya tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan prinsip-prinsip yang menyertai keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban peserta tes dalam bentuk lisan. Peserta tes akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya yang mereka konstruksi sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah penguji. Tes perbuatan atau sering disebut tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Penguji akan bertugas mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang jawaban yang didemonstrasikan.²⁶

²⁵ Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hal. 87.

²⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 124–5.

Tes tertulis merupakan jenis tes yang paling umum dilaksanakan karena tes ini memiliki keunggulan yakni cepat dan mudah digunakan untuk mengetes calon siswa. Berikut penjabaran teknik pelaksanaan tes tertulis sebagai berikut;²⁷

- 1) Tempat berlangsungnya tes dipikirkan yang jauh dari keramaian, kebisingan, suara hiruk pikuk dan lalu lalang orang,
- 2) Ruang tes harus cukup longgar, tidak berdesak-desakan, tempat duduk diatur dengan jarak tertentu,
- 3) Ruang tes sebaiknya memiliki sistem pencahayaan dan pertukaran udara yang baik.
- 4) Tersedia meja tulis atau kursi yang memiliki alas tempat penulis,
- 5) Agar peserta tes dapat memulai mengerjakan soal tes secara bersamaan, hendaknya lembar soal-soal tes diletakkan secara terbalik.
- 6) Dalam mengawasi jalannya tes, pengawas hendaknya berlaku wajar.
- 7) Sudah ditentukan lebih dahulu sanksi yang dapat dikenakan kepada peserta tes yang berbuat curang.
- 8) Sebagai bukti mengikuti tes, harus disiapkan daftar hadir yang harus ditandatangani oleh seluruh peserta tes.

²⁷ Undang Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 162-7.

- 9) Jika waktu yang ditentukan telah habis, hendaknya peserta tes diminta untuk menghentikan pekerjaannya dan secepatnya meninggalkan ruangan tes.
- 10) Untuk mencegah timbulnya berbagai kesulitan di kemudian hari, pada berita acara pelaksanaan tes harus dituliskan secara lengkap.

Pada masa pandemi covid 19, segala kegiatan diarahkan ke kegiatan daring, salah satunya tes masuk. Tes secara daring adalah tes yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet yang dapat dilaksanakan dimanapun selama memiliki akses ke dalam jaringan internet. Prinsip pelaksanaan tes daring sama halnya tes secara konvensional yang menjadi perbedaannya adalah media yang digunakan. Dengan demikian tes secara daring haruslah dilaksanakan dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Tes dilaksanakan di tempat yang tenang memiliki pencahayaan yang baik, dan memiliki akses internet yang baik.
- 2) Tersedia laptop/komputer/gawai untuk melaksanakan tes secara daring baik bagi penguji maupun peserta tes.
- 3) Penguji dan peserta tes dapat saling bertatap muka secara online.
- 4) Penguji dapat memantau peserta tes dari layar.
- 5) Menggunakan aplikasi tes yang telah ditentukan.
- 6) Terdapat aturan pelaksanaan dan sanksi yang dipahami oleh peserta tes.

- 7) Terdapat daftar hadir dan sebelum tes dimulai dengan penguji mengecek kehadiran satu per satu peserta tes.
- 8) Terdapat waktu pelaksanaan tes yang telah disepakati.
- 9) Terdapat berita acara pelaksanaan tes harus dituliskan secara lengkap oleh penguji.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tes masuk secara tatap muka dan daring haruslah memiliki syarat pelaksanaan yang baik meliputi adanya fasilitas dan media pendukung, pelaksanaan serempak/bersesi, tes dikerjakan sendiri oleh siswa, tes dipandu oleh penguji, ada aturan dan sanksi, dan ada bukti/laporan pelaksanaan.

4. Syarat Tes Masuk ICP

International Class Program (ICP) merupakan program kelas internasional yang mana memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas regular dimana ditambahkan mata pelajaran *Math*, *Science* dan *English* dan disampaikan menggunakan bahasa Inggris secara penuh. Dengan demikian, sebuah alat tes masuk ICP haruslah mampu memperoleh data yang obyektif, relevan dan akurat sesuai dengan tujuan tes. Kemampuan yang umum untuk diujikan dalam tes masuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah adalah tes kemampuan baca, tulis, dan berhitung (calistung).

Adapun syarat tes agar tes memenuhi syarat tes yang baik sebuah alat tes harus memenuhi syarat berikut meliputi uji validitas, reliable,

distandarisasikan, objektif, dan mudah digunakan.²⁸ Maka sebuah alat tes masuk haruslah memenuhi syarat berikut:

- 1) Tes teruji validitasnya mampu menjalankan fungsi ukurnya dengan sesuai dengan maksud pelaksanaannya dan reliabilitasnya mampu memberikan hasil pengukuran yang terpercaya.
- 2) Tes distandarisasikan artinya materi tes, penyelenggaraan tes, skoring tes, dan intepretasi hasil tes haruslah sudah ditentukan oleh suatu lembaga.
- 3) Tes haruslah obyektif sehingga tes terjauhan dari pendapat/sikap/opini *tester*.
- 4) Tes haruslah mudah digunakan, alat tes memiliki nilai kegunaan dan kemudahan bagi *tester*.
- 5) Tes haruslah berisi soal yang menguji kemampuan dasar bahasa Inggris calon siswa. Hal ini dikarenakan siswa ICP paling tidak harus memiliki bekal dasar bahasa Inggris sejak di usia dini untuk menunjang pembelajaran.

5. Tipe Tes Obyektif

Sebuah instrumen tes memiliki dua macam yakni tes objektif dan non-objektif. Tes objektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan pemeriksaannya dilakukan secara objektif (seragam)

²⁸ Ki Fudyartanta, tes bakat dan perskalaan kecerdasan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal 89

terhadap semua murid. Adapun jenis-jenis tes bentuk objektif yaitu pilihan ganda, bentuk pilihan benar salah, menjodohkan dan isian singkat.

1) Pilihan ganda

Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang menyajikan soal dengan beberapa pilihan jawaban dan hanya satu jawaban benar. Tes ini memiliki obyektifitas sangat tinggi untuk mengukur tingkat kognitif. Tes ini sangat cocok digunakan pada tes berskala besar.

Contoh : What is this, 3?

- a. Three
- b. Four
- c. Ten

2) Pilihan Benar-salah

Tes benar-salah adalah bentuk tes yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Fungsi dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan membedakan antara fakta dengan pendapat dan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

Contoh: Television is a living thing. (True) (False)

3) Menjodohkan

Tes menjodohkan adalah bentuk tes yang terdiri atas kumpulan soal dan jawaban yang dikumpulkan pada dua kolom yang berbeda. Peserta tes diharuskan mencari dan menempatkan jawaban sehingga sesuai dan cocok dengan pertanyaan. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan kemampuan menghubungkan antara dua hal.

Contoh:	3 +5	Nine
	2+1	Eight
	1+8	Three

4) Isian singkat

Tes isian singkat adalah tes yang menyediakan tempat kosong bagi peserta tes untuk menulis jawaban dengan singkat sesuai petunjuk. Tes ini mengukur hasil belajar yang sederhana yang mana bersifat ingatan dan pemahaman sederhana.

Contoh: Write this shape! This is a _____

6. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Pelaksanaan Tes di Level Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Aturan mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diatur pada Permendikbud nomor 1 tahun 2021. Kriteria calon peserta didik di jenjang sekolah dasar (SD/MI) berusia sekurang-kurangnya sekurang-kurangnya 6 (enam) tahun dengan memprioritaskan peserta didik yang

berusia 7 tahun. Adapun pengecualian umur di bawah 5 tahun dengan syarat calon peserta didik memiliki kecerdasan/bakat istimewa dan persiapan psikis dengan dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional. Dalam proses seleksinya di jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah mempertimbangkan prioritas umur dan jarak tempat tinggal terdekat siswa ke sekolah atau wilayah zonasi.

Adapun seleksi dapat dilaksanakan bilamana pendaftar melebihi daya tampung maka seleksi berdasarkan jalur pendaftaran harus dilaksanakan. Namun hal tersebut atas dasar keterbatasan sekolah untuk menambah jumlah rombongan belajar dan tidak tersedianya lahan atau ruang kelas baru. Peraturan dalam PPDB proses seleksi tidak didasarkan pada ujian tertulis atau tes kemampuan akademik. Ditambah lagi, pada level sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, seleksi calon peserta didik baru kelas pertama tidak diperbolehkan berdasarkan tes membaca, menulis, dan/atau menghitung.²⁹

7. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Dalam permendikbud nomor 1 tahun 2021, pelaksanaan PPDB meliputi beberapa tahapan yakni;

- 1) Pengumuman pendaftaran
- 2) Pendaftaran

²⁹ *Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*

- 3) Seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran (zonasi, afirmasi dan perpindahan tugas/wali, dan prestasi)
- 4) Pengumuman penetapan peserta didik baru
- 5) Daftar ulang³⁰

Dalam sistem penerimaan siswa baru di suatu sekolah didasarkan pada beberapa hal yang mana hal ini diatur oleh masing-masing sekolah. Adapun dasar dalam penerimaan siswa baru yakni;

- 1) Kebijakan penerimaan siswa baru, calon siswa baru harus memenuhi persyaratan-persyaratn sebagaimana yang ditentukan
- 2) Sistem seleksi penerimaan siswa baru, pihak sekolah akan menentukan sistem tersebut dengan tujuan yakni sistem promosi dan seleksi.
- 3) Kriteria penerimaan siswa baru, patokan yang menjadi penentu diterima atau ditolak sebagai siswa pada sekolah tertentu.
- 4) Prosedur penerimaan siswa baru, adapun prosedurnya yakni pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan siswa baru, pembuatan pengumuman PPDB, pendaftaran siswa baru, pelaksanaan seleksi, penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima, dan registrasi siswa yang diterima.³¹

³⁰*Ibid.*

³¹ Suling, "Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif".

Dalam masa pandemi covid-19 segala kegiatan yang berhubungan dengan berkumpul atau berkerumun untuk sementara waktu dihentikan. Oleh sebab itu, segala kegiatan sekolah dialihkan dan dilaksanakan secara daring. Begitu pula dengan pelaksanaan PPDB di level sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah dilaksanakan secara daring sejak dari tahap pendaftaran hingga pengumuman. Bilamana tidak ada jaringan atau sudah memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan secara luring maka dapat dilaksnakan dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat sesuai kebijakan per daerah dan sekolah.

B. Analisis Butir Soal

1. Analisis Butir Soal

Pada analisis butir soal tes, peneliti menggunakan pendekatan teori tes klasik. Pendekatan teori tes klasik menggunakan dengan cara menghitung (a) Tingkat Kesukaran, (b) Indeks Daya Beda, dan (c) Kehandalan Distraktor. Kehandalan Distraktor tidak dibahas pada penjelasan berikut:

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Sebuah tes dapat dikatakan baik juga dipengaruhi oleh tingkat kesukaran tiap item soal. Sebuah tes haruslah memiliki proporsi yang berimbang antara item soal yang mudah dan sukar sehingga didapatkan tes yang tidak

terlalu susah dan juga terlalu mudah. Tingkat kesukaran suatu item soal tidak berlaku universal, namun ini berlaku hanya bagi kelompok yang dikenai tes.³²

Untuk mengukur tingkat kesukaran dapat dilakukan yakni dengan cara menghitung; (1) skala kesukaran linier; (2) skala bivariat; (3) indeks Davis; dan (4) proporsi menjawab benar.³³ Pada penelitian ini akan menggunakan skala rata-rata atau proporsi menjawab benar (p). Tes masuk ICP menggunakan soal dengan tipe soal isian singkat, sehingga untuk menghitung tingkat kesukaran soal tersebut sama dengan menghitung tipe soal uraian. Adapun langkah untuk menghitung tingkat kesukaran soal uraian adalah:

- 1) Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan jumlah skor pada tiap soal dibagi jumlah peserta tes.
- 2) Menghitung tingkat kesukaran dengan jumlah rata-rata skor yang diperoleh pada tiap butir soal dibagi dengan skor maksimum tiap butir soal.³⁴

Tingkat kesukaran item dapat dikatakan pula sebagai tingkat kemudahan karena semakin tinggi indeks tingkat kesukaran yang diperoleh oleh satu item soal maka item tersebut semakin mudah,

³² Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal. 254.

³³ Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1 (2018), hal. 105.

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 134.

begitu juga sebaliknya item yang memiliki indeks tingkat kesukaran makin rendah maka item tersebut semakin sulit. Besarnya tingkat kesukaran berkisar antara 0 sampai dengan 1. Bila tingkat kesukaran mendekati 0 atau 1 maka item tersebut dikategorikan ekstrim. Item yang ekstrim mudah dan ekstrim sulit tidak memberikan informasi yang berguna bagi sebagian besar peserta tes. Dengan demikian item soal tersebut tidak memenuhi syarat dan harus diganti.³⁵

Tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga kategori. Item yang memiliki $p < 0.30$ biasanya disebut dengan item *sukar*. Item yang memiliki $p > 0.70$ biasanya disebut dengan item *mudah* dan item yang memiliki p antara 0.3 sampai dengan 0.70 biasanya disebut sebagai item *sedang*.³⁶ Seperti tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran (P)	Kategori Item
P < 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
P > 0.70	Mudah

³⁵ Suharman, “Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik”, hal. 105.

³⁶ Suharman, “Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik”, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1 (2018), hal. 105.

b. Daya Pembeda

Daya beda item atau daya pembeda item adalah kemampuan sesuatu item untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan siswa yang berkemampuan rendah (kurang pandai). Parameter daya beda item disebut sebagai indeks daya beda yang hanya dapat diaplikasikan pada item yang bersifat dikotomus. Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi disingkat dengan *D*. Besarnya angka yang menunjukkan daya beda item berkisar antara -1 sampai dengan +1. Tanda negatif menunjukkan bahwa peserta tes yang berkemampuan rendah dapat menjawab benar item tersebut sedangkan peserta tes yang berkemampuan tinggi menjawab salah. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa daya beda item sama dengan validitas item.³⁷

Untuk menghitung besarnya daya pembeda item, menurut Suharman dapat dilakukan dengan dua cara. Cara tersebut adalah dengan menghitung indeks diskriminasi dan korelasi.³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan cara dengan menghitung indeks diskriminasi tes masuk ICP. Untuk menghitung indeks diskriminasi dengan membagi kelompok responden menjadi dua kelompok, yaitu

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*, hal. 106.

kelompok atas dan kelompok bawah. Variasi pembagian kelompok atas dan kelompok bawah berdasarkan perolehan skor total dapat dilakukan dengan tiga variasi cara, yakni 50%-50% atau 33%-33%, atau 27%-27%.³⁹ Variasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 50%-50%. Adapun langkah untuk menghitung daya beda soal uraian adalah:

- 1) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah.
- 2) Menghitung jumlah rata-rata skor per item soal
- 3) Menghitung daya beda soal dengan jumlah rata-rata skor kelompok atas dikurangi kelompok atas. Lalu dibagi skor maksimal item soal.

Adapun indeks daya beda item yang termasuk sudah dapat membedakan kelompok yang berkemampuan tinggi dengan kelompok yang berkemampuan rendah adalah di atas 0.30. Item yang memiliki validitas di atas 0.30 merupakan item yang *baik/diterima*. Item yang perlu *direvisi* apabila memiliki indeks daya beda berada antara 0.10 sampai dengan 0.29, sedangkan item yang memiliki indeks daya beda di bawah 0.10 akan *ditolak*. Namun

³⁹ *Ibid.*

menurut Kartowagiran, indeks daya beda diatas 0.20 sudah cukup baik untuk membedakan kelompok berkemampuan baik rendah.⁴⁰

Tabel 2.2 Tingkat Daya Beda

Indeks Daya Beda (D)	Kategori Item	Tindakan
D < 0.10	Kurang	Ditolak
0.10 – 0.29	Sedang	Direvisi
0.30 – 0.39	Baik	Diterima
0.40 – 1.0	Sangat Tinggi	Diterima

C. Validitas Tes

1. Pengertian Validitas

Validitas adalah suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa sebuah tes/instrumen valid/sahih untuk digunakan jika memenuhi suatu kriterium. Validitas menunjuk kepada kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan yang dibuat berdasarkan skor instrumen.⁴¹ Bilamana tingkat validitas tinggi, maka dapat disimpulkan sebuah tes/instrumen memiliki tingkat kebermaknaan dan kegunaan yang tinggi. Sebuah tes/instrumen dikatakan valid adalah ketika dapat benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal. 60–1.

Validitas memiliki dua klasifikasi didasarkan dari asalnya. Validitas tersebut yakni internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah validitas yang mengacu pada ketersediaan informasi sesuai dengan harapan. Sedangkan Validitas eksternal yaitu validitas yang mengacu pada konsep generalisasi. Maknanya ialah jika validitas eksternal tinggi memiliki generalisasi yang baik pula di daerah lain. Menurut Gronlound pada Yusuf, mengemukakan bahwa:

- 1) Validitas menunjuk kepada tes/instrumen untuk kelompok/individu
- 2) Validitas merupakan derajat seperti; tinggi, sedang dan kurang
- 3) Validitas digunakan secara spesifik⁴²

Dengan demikian, sebuah validitas sebuah tes/instrumen terbatas pada kelompok yang digunakan pada tes/instrumen tersebut atau kelompok yang kondisinya hampir sama.

2. Macam-macam Validitas Tes

a. Validitas Isi

Validitas isi mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut dengan validitas kurikuler.

b. Validitas Konstruk

⁴² *Ibid.*, hal. 61.

Validitas konstruk mengukur setiap aspek berpikir yakni tujuan instruksional (sekarang disebut indikator). Validitas konstruksi dapat diketahui dengan cara merinci dan memasang setiap item soal dengan setiap aspek dalam Tujuan Instruksional Khusus (indikator). Apabila hal tersebut di atas tidak dapat dilakukan, maka cara yang paling sederhana adalah dengan melakukan analisis faktor konfirmatori.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui validitas konstruk sebuah tes, sehingga tes yang dibangun benar-benar mengukur suatu aspek yang hendak diukur. Analisis faktor konfirmatori dapat dilakukan dengan bantuan program LISREL. Nilai validitas konstruk adalah pada besar kecilnya *loading factors* yang diperoleh oleh setiap item pada saat dilakukan pengukuran.⁴³

c. Validitas Empiris

Validitas empiris dibedakan menjadi dua macam yakni validitas prediktif dan validitas pengukuran serempak (konkuren). Validitas prediktif bertujuan untuk memprediksi/meramal suatu keberhasilan di masa yang akan datang. Validitas pengukuran serempak disebut juga validitas empiris. Validitas empiris merujuk pada kesesuaian dengan bukti diri yang dimiliki seseorang dengan instrumen yang diberikan.

⁴³ Wijanto Hari Setyo, *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 Konsep & Tutorial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis mengandung kata “logis” yang berarti penalaran. Jadi validitas logis akan melihat kevalidan berdasarkan hasil penalaran dan dirancang secara baik. Sedangkan “validitas empiris” memuat kata “empiris” yang artinya “pengalaman”. Sebuah instrumen dikatakan valid, dilihat dari pengalaman. Instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman atau sudah diuji-cobakan.⁴⁴ Dalam penelitian ini akan berfokus pada validitas empiris. Validitas empiris yaitu kevalidan yang diujikan ke siswa atau dari hasil dari pelaksanaan di lapangan. Tes ujian masuk haruslah teruji reliabilitas, kualitas butir soal dan tidak kalah pentingnya adalah validitas atau kevalidan butir soalnya sehingga tersebut terpercaya.

3. Cara Menghitung Validitas Empiris

Untuk mengetahui validitas empiris dapat dilakukan dengan penelusuran dari dua segi yaitu dengan ketepatan ramalannya (*predictive validity*) dan ketepatan bandingannya (*concurrent validity*). Untuk mengukur validitas empiris dengan mengukur ramalannya dapat dilakukan dengan cara mencari korelasi antara sebuah hasil tes ujian

⁴⁴ Rizki Riyani, Syafdi Maizora, dan Hanifah Hanifah, “Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP”, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, vol. 1, no. 1 (2017), hal. 62.

masuk/hasil belajar dengan kriteria yang ada. Jika terdapat korelasi positif yang signifikan diantara keduanya maka dapat dinyatakan tes memiliki daya prediksi yang tepat. Menurut Sudjiono (dalam Sudaryono) hal tersebut dapat dikatakan pula apa yang diramalkan, betul-betul sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Dalam menghitung koefisien korelasi validitas empiris dapat menggunakan *Product Moment Correlation*. Jika nilai koefisien $r > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan yang ditentukan maka apa yang dikorelasikan memiliki hubungan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: ⁴⁵

- 1) Menghitung koefisien validitas butir soal nomor 1 (r_1) dengan cara menghitung koefisien korelasi *Product Moment Correlation* antara setiap skor soal nomor 1 dengan skor total yang dimiliki oleh orang yang sama.
- 2) Setelah itu, menentukan arti korelasi yang diperoleh dengan cara membandingkan koefisien tersebut dengan r_{tabel} *Product Moment Correlation*.
- 3) Nilai koefisien validitas hasil langkah-1 dengan nilai koefisien korelasi Pearson / tabel Pearson / r_{tabel} pada taraf signifikansi α (0,5 atau 5%) dan n = banyaknya peserta tes. Menentukan kategori dari

⁴⁵ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal. 64–8; Bambang Avip Priatna, “Instrumen penelitian”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. November (2008), hal. 11–5.

validitas pada tes yang mengacu pada acuan tingkat validitas tes. Adapaun acuan tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 2.3 Tingkat Validitas Tes/Instrumen

Indeks Validitas	Kategori
$r_1 < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_1 < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_1 < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_1 < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_1 < 1,00$	Sangat Tinggi

Menurut Yusuf, tingkat validitas bergantung pada besar nilai r . Bilamana sampel ujinya terbatas (≤ 30 orang) maka akan mempengaruhi besar kecilnya koefisien korelasi.⁴⁶

4. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Validitas

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tes/instrumen tidak valid. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menurut sumbernya. Berikut penjabarannya;

1) Faktor yang berasal dari dalam tes

Beberapa sumber yang pada umumnya berasal dari faktor internal tes/instrumen di antaranya sebagai berikut.

⁴⁶ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*.

- a) Arahan tes yang disusun dengan makna tidak jelas sehingga dapat mengurangi validitas tes.
 - b) Kata-kata yang digunakan dalam struktur instrumen evaluasi, terlalu sulit.
 - c) Item-item tes dikonstruksi dengan jelek.
 - d) Tingkat kesulitan item tes tidak tepat dengan materi pembelajaran yang diterima siswa.
 - e) Waktu yang dialokasikan tidak tepat, hal ini termasuk kemungkinan terlalu kurang atau terlalu longgar.
 - f) Jumlah item tes terlalu sedikit sehingga tidak mewakili sample materi pembelajaran.
 - g) Jawaban masing-masing item evaluasi bisa diprediksi siswa
- 2) Faktor yang berasal dari administrasi dan skor.
- a) Waktu pengerjaan tidak cukup sehingga siswa dalam memberikan jawaban dalam situasi yang tergesa-gesa.
 - b) Adanya kecurangan dalam tes sehingga tidak bisa membedakan antara siswa yang belajar dengan yang melakukan kecurangan.
 - c) Pemberian petunjuk dan pengawas yang tidak dapat dilakukan pada semua siswa.
 - d) Teknik pemberian skor yang tidak konsisten, misalnya pada tes esai. Juga dapat mengurangi validitas tes evaluasi.

e) Siswa tidak dapat mengikuti arahan yang diberikan dalam tes esai dan tes baku.

3) Faktor-faktor yang berasal dari jawaban siswa

Seringkali terjadi bahwa interpretasi terhadap item-item tes evaluasi tidak valid, karena dipengaruhi oleh jawaban siswa dari pada interpretasi item-item pada tes.

5. Nilai Tes Sumatif sebagai Representasi Prestasi Belajar

Tes sumatif ialah tes yang digunakan untuk penentuan kenaikan kelas bagi setiap siswa. Tes sumatif dilakukan pada setiap akhir semester, setelah para siswa menyelesaikan program belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu selama satu periode. Tes ini memiliki peran yang cukup penting dalam proses evaluasi yakni (a) sebagai alat untuk mendiagnosa kelemahan penguasaan kompetensi siswa, (b) memungkinkan pengajar untuk menyusun soal sesuai dengan input siswa, (c) dilakukan tiap semester yang merupakan waktu yang ideal untuk mengukur hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan tes lain, seperti ulangan harian, waktu pelaksanaan tes sumatif lebih ideal karena dapat mencakup beberapa kompetensi dengan proporsi yang tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.⁴⁷

⁴⁷ Ni Wayan Nalarastu Widyarningsih, "Analisis Tes Sumatif Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, vol. 1, no. 8 (2013), hal. 4–5.

Tes sumatif dapat digunakan untuk memperoleh prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran kepada siswa dari pengukuran yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar atau keberhasilan belajar dioperasikan ke dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi, angka kelulusan, prediksi keberhasilan dan lainnya.⁴⁸

Di sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge memiliki kelas yang disebut dengan *International Class Program* (ICP) dimana kelas ini memiliki mata pelajaran tambahan yakni *Science, Math dan English*. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran khas kelas ICP. Dalam memberlakukan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik, sekolah melakukan evaluasi seperti sekolah lainnya yakni melalui tugas harian, keaktifan diskusi, UTS, dan UAS untuk mata pelajaran kurikulum Nasional dan Kemenag. Untuk mata pelajaran kurikulum Cambridge terdapat penilaian/evaluasi tambahan yang harus diikuti siswa seperti *Check Point, CIPPT*, dan *IPT*. Tes tersebut terstandar internasional dan dikeluarkan oleh Universitas Cambridge.

⁴⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 20–1.

D. Reliabilitas Tes

1. Pengertian Reliabilitas Konsistensi Internal

Reliabilitas adalah sebuah pernyataan yang menunjukkan bahwa sebuah tes/instrumen reliabel jika menunjukkan konsistensi dan ketelitian dalam mengukur dan yang seharusnya diukur. Reliabilitas merujuk kepada derajat kestabilan yang diperoleh dengan instrumen evaluasi sehingga menunjukkan konsistensi dari skor instrumen.⁴⁹ Menurut Yusuf, reliabilitas tidak mengukur isi suatu tes/instrumen namun mengarah kepada kestabilan suatu alat tes tersebut.⁵⁰

Konsistensi internal adalah reliabilitas yang menganalisis data dari satu hasil pengujian. Adapun yang disebut dengan konsistensi internal menurut Azwar, adalah pendekatan yang mana didasarkan pada data dari sekali penguasaan satu bentuk alat ukur pada sekelompok subjek (*single trial administration*).⁵¹ Reliabilitas ini mengukur konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Sehingga variabel akan menunjukkan tingkat konsistensi internal pada instrumen yang bersangkutan.⁵² Dalam mengukur konsistensi internal

⁴⁹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Ailangga University Press, 2019), hal. 83.

⁵⁰ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal. 73.

⁵¹ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi Kedua edisi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

⁵² Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 85.

tersebut, peneliti hanya memerlukan sekali pengujian terhadap jawaban responden sehingga peneliti tidak memerlukan pengujian berkali-kali menggunakan instrumen tersebut kepada responden.

2. Cara Menghitung Reliabilitas Tes Konsistensi Internal Pada Soal Isian Singkat

Dalam menguji reliabilitas tes dapat dilakukan secara eksternal yakni dengan (1) metode ulangan (tes-retest), (2) Instrumen yang Ekuivalen (3) metode paralel sedangkan secara internal yakni dengan metode konsistensi internal.⁵³ Cara dalam pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal dapat dilakukan dengan menggunakan: (1) Spearman Brown, (2) Kuder Richardson 20, (3) Kuder Richardson 20, (4) Anova Hoyt dan (5) Alpha Cronbach.⁵⁴ Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung reliabilitas tes salah satunya yakni dengan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Iswati, rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang mempunyai rentang nilai/interval.⁵⁵ Pada tes masuk kelas ICP menggunakan tes obyektif tipe isian singkat dengan dengan rentang skor (interval), maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* tersebut.

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 354.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 359.

⁵⁵ Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 89.

Di dalam prosedur pengujian reliabilitas tes dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan teknik Alpha Cronbach, dapat dilakukan sebagai berikut;

- a. Memberikan tes sekali lalu digunakan persamaan (metode konsistensi internal).
- b. Menghitung varians tiap item soal kemudian menjumlah seluruh varians dari tiap item soal.
- c. Menghitung varians total.
- d. Menghitung indeks reliabilitas tes
- e. Menentukan kategori dari reliabilitas tes yang mengacu pada acuan. Adapun acuan kriteria tingkat reliabilitas tersebut sebagaimana berikut⁵⁶:

Tabel 2.4 Tingkat Reliabilitas Tes/Instrumen

Indeks Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0 – 0,19	Sangat Rendah

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Revisi edisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 101.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Reliabilitas Tes

Banyak faktor yang mempengaruhi reliabilitas tes/instrumen, berikut diantaranya faktor-faktor tersebut⁵⁷:

- 1) Konstruksi item yang tidak tepat, sehingga tidak dapat mempunyai daya pembeda yang kuat
- 2) Panjang/pendeknya tes/instrumen
- 3) Evaluasi yang subyektif dapat menurunkan reliabilitas
- 4) Ketidak-tepatan waktu yang diberikan
- 5) Kemampuan yang ada dalam kelompok
- 6) Luas/tidaknya sampel yang diambil
- 7) Kondisi/situasi pengkondisian alat ukur
- 8) Jarak/waktu pengadministrasian mula-mula dengan periode seterusnya
- 9) Berubahnya subyek secara aktual dari satu periode instrumen ke periode instrumen berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁷ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal. 74–6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu tes ujian masuk yang digunakan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dengan tanpa upaya membandingkan variabelnya. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sudjana, pendekatan penelitian kuantitatif-deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Kegiatan observasi kepada suatu objek atau variabel menjadi bagian dari pengukuran. Dalam pendekatan kuantitatif, berupaya untuk mengukur variabel-variabel yang ada kemudian dicari hubungan antar dua variabel tersebut.⁵⁸

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yang memiliki kelas *International Class Program (ICP)*. Sekolah pertama yakni MINU Pucang Sidoarjo beralamat di Jl. Jenggolo No.53, Pucang, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61219. Sekolah kedua yakni MI Masjid Al-Akbar

⁵⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007).

Surabaya beralamat di Jl. Masjid Agung Tim. No.1, Pagesangan, Kec. Jambangan, Kota SBY, Jawa Timur 60274.

C. Populasi

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini terdiri atas tim pelaksana PPDB (staf dan sebagian dari guru), (b) waka kesiswaan dan (c) dokumen terkait siswa seperti; hasil nilai tes masuk, soal beserta lembar jawaban yang sudah dinilai, nilai sumatif ICP kelas 1 di dua sekolah tersebut. Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁹ Adapun jumlah dari subyek penelitian ini, dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Jumlah Populasi Penelitian

Jenis Responden	Jumlah
MI Muslimat NU Pucang	
Tim Penguji PPDB	10 orang
Siswa	126 orang
MI Masjid Al-Akbar Surabaya	
Tim Penguji PPDB	12 orang
Siswa	79 orang

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010).

Berdasarkan tabel di atas, total populasi dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang Tim PPDB dan 126 siswa dari MIM NU Pucang Sidoarjo dan 12 orang Tim PPDB dan 79 siswa dari MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan dalam rangka mencari data yang diperlukan dalam proses penelitian. Menurut Anshori dan Iswati dalam penelitian kuantitatif, akan menghasilkan data yang bersifat struktur dengan data berwujud angka.⁶⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) kuesioner, (b) wawancara, dan (c) dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Menurut Silalahi, kuesioner adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan.⁶¹ Peneliti akan menggunakan instrumen kuisisioner yang disajikan dalam pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban **ya** dan **tidak**. Kuisisioner ini akan disebar secara online dan ditujukan kepada tim PPDB.

Berikut adalah kisi-kisi dari kuisisioner yang dibagikan, sebagai berikut:

⁶⁰ Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁶¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pelaksanaan Tes Ujian	Pernyataan Konfirmasi Daring/TatapMuka	1, 9	2 soal
		Ada Media dan Fasilitas Pendukung	2,3,10,11,12,13,14,	7 soal
		Pelaksanaan serempak/Bersesi	4, 5,15,16	4 soal
		Tes dikerjakan sendiri oleh siswa	7, 8,18,	3 soal
		Tes dipandu oleh penguji	6,17,19	3 soal
		Ada Aturan dan sanksi	20,22,23,24,	4 soal
		Ada bukti/laporan	21,25,26,	3 soal
2	Sub-Tes yang diujikan pada tes ujian masuk ICP pada mapel English dan Calistung	Calistung	27, 28,29,	3 soal
		Bahasa Inggris	30,31,32.33.34.	5 soal
		Agama	35	1 soal
		Doa pendek/harian siswa	36	1 soal
		Mengaji	37	1 soal
Jumlah butir				37

2. Wawancara

Menurut Silalahi, wawancara pada penelitian kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan suatu obyek.⁶² Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti akan menggunakan instrumen berupa panduan wawancara terstruktur untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses seleksi ujian masuk program ICP dan sub tes yang diujikan yang akan dilakukan kepada waka kesiswaan.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa (a) nilai tes ujian masuk, (b) soal tes ujian masuk dan (c) lembar jawaban siswa yang telah dinilai/per nilai per poin (d) nilai rata-rata rapor ICP siswa kelas 1 tahun ajaran 2020/2021. Ini digunakan untuk mengetahui sub tes ujian masuk yang diujikan dan untuk menganalisis butir soal, validitas dan reabilitas tes.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, instrumen kuesioner dan tes masuk yang digunakan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan sebuah pelaksanaan hingga alat tes masuk yang digunakan pada PPDB di level sekolah

⁶² *Ibid.*

dasar/madrasah ibtidaiyah. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menampilkan berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik. Selanjutnya data yang dihasilkan dari pengumpulan aka diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengecek kelengkapan data, memilih data yang sesuai dan mengecek isian data.

2. Tabulasi

Pada tahap ini peneliti memilih data wawancara yang sesuai, memberikan skor terhadap item soal pada instrumen kuesioner dan item soal pada tes tes masuk. Setelah itu mentabulasikan setiap data yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel.

3. Analisis Statistik

Adapun analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan dua sudut pendekatan yakni analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial.⁶³ Pada langkah ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan cara digambarkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

⁶³ Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 122.

digeneralisasikan.⁶⁴ Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 21.00

a. Pelaksanaan Tes Masuk

Data terkait pelaksanaan tes masuk dikumpulkan dari instrumen kuesioner yang disebar secara online bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tes masuk ICP. Pengolahan data menggunakan Ms. Excel 2010. Kuesioner yang disajikan dengan menggunakan skala Guttman opsi jawaban ya dan tidak dihitung rata-rata respon dari jawaban responden (tim penguji PPDB)

b. Analisis Butir Soal

Data dokumentasi dianalisis kualitas butir soal (tingkat kesukaran dan daya pembeda) dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1) Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal, peneliti menggunakan langkah uji tingkat kesukaran butir soal menggunakan program aplikasi Ms. Excel 2010 sebagai berikut:

- a) Memasukkan skor yang diperoleh peserta tes. Skor yang diperoleh dari peserta tes adalah skor nilai interval dengan rentang skor 0-40, 0-5, 0-20, 0-10, 0-5.

⁶⁴ *Ibid.*

- b) Menghitung total skor dan rata-rata skor tiap butir soal menggunakan dengan jumlah skor pada tiap soal dibagi jumlah peserta tes menggunakan fungsi *Excel*.
- c) Menghitung nilai koefisien kesukaran butir soal dengan jumlah rata-rata skor yang diperoleh pada tiap butir soal dibagi dengan skor maksimum tiap butir soal.
- d) Menentukan kategori tingkat kesukaran tiap butir soal kemudian mengumpulkannya berdasarkan tingkat kategorinya.

Butir-butir soal tes dikaji untuk diketahui apakah termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Berikut adalah patokan tingkat kesukaran yang digunakan:⁶⁵

Tabel 3.7 Patokan Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran (P)	Kategori Item
$P < 0.30$	Sukar
$0.31 - 0.70$	Sedang
$P > 0.70$	Mudah

2) Uji Tingkat Daya Beda Butir Soal

Untuk mengetahui tingkat daya beda butir soal, peneliti menggunakan langkah uji tingkat daya beda butir soal menggunakan program aplikasi Ms. Excel 2010 sebagai berikut:

⁶⁵ Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik", hal. 105.

- a) Menyalin data skor peserta tes.
- b) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah
- c) Menghitung skor rata-rata tiap butir soal kelompok atas dan kelompok bawah menggunakan fungsi *excel*.
- d) Menentukan nilai D dengan menghitung jumlah rata-rata skor kelompok atas dikurangi kelompok bawah. Lalu dibagi skor maksimal item soal menggunakan fungsi *excel*.
- e) Menentukan kategori tingkat daya beda tiap butir soal kemudian mengumpulkannya berdasarkan tingkat kategorinya.

Analisis ini akan menunjukkan kategori daya pembeda butir pada kategori kurang, sedang, baik dan sangat baik sehingga akan menunjukkan kemampuan sebuah instrumen tes dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Berikut adalah patokan penafsiran tingkat daya pembeda:⁶⁶

Tabel 3.8 Patokan Tingkat Daya Pembeda

Indeks Daya Beda (D)	Kategori Item	Tindakan
$D < 0.10$	Kurang	Ditolak
$0.10 - 0.29$	Sedang	Direvisi
$0.30 - 0.39$	Baik	Diterima
$0.40 - 1.0$	Sangat Tinggi	Diterima

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 106.

c. Uji Validitas Tes Masuk

Peneliti menguji validitas empiris menggunakan program aplikasi SPSS 21.00. Untuk menguji validitas empiris tes masuk menggunakan rumus korelasi *Product Moment Correlation* dengan membandingkan nilai hasil tes masuk dengan nilai rata-rata rapor ICP atau tes sumatif ICP siswa kelas 1 tahun ajaran 2020/2021 dengan taraf signifikan 5%. Adapun langkah analisisnya sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data ke SPSS
- 2) Menghitung koefisien korelasi dengan klik *analyze – Correlate – Bivariate*
- 3) Klik variabel nilai hasil tes masuk dan nilai rata-rata rapor ICP siswa pindahkan ke kotak variabels – klik *pearson – two tailed – ok*
- 4) Menentukan kategori tingkat validitasnya dari hasil output SPSS⁶⁷

Berikut adalah patokan penafsiran tingkat validitas tes yang digunakan:⁶⁸

⁶⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), hal. 96–103.

⁶⁸ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal. 11–5.

Tabel 3.9 Patokan Tingkat Validitas Tes/Instrumen

Indeks Validitas	Kategori
$r_1 < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_1 < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_1 < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_1 < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_1 < 1,00$	Sangat Tinggi

d. Uji Reliabilitas Tes Masuk

Peneliti menggunakan uji konsistensi internal reliabilitas tes masuk. Tes masuk yang digunakan adalah tes isian singkat dengan interval skor maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menentukan reliabilitas tes tersebut. Adapun langkah-langkah menghitung reliabilitas tes menggunakan SPSS 21.00 sebagai berikut:

- 1) Masukkan data ke SPSS
- 2) Menghitung nilai koefisiensi reliabilitas
- 3) Klik analyze – scale – reliability analysis
- 4) Klik semua data di bagian kiri ke kotak Items di bagian kanan
- 5) Klik Alpha – Statistic – Scale if item deleted – Continue - Ok
- 6) Menentukan kategori tingkat reliabilitasnya dari hasil output SPSS

Adapun acuan kriteria tingkat reliabilitas yang digunakan sebagaimana berikut⁶⁹:

Tabel 3.10 Patokan Tingkat Reliabilitas Tes/Instrumen

Indeks Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0 – 0,19	Sangat Rendah

F. Gambaran Penelitian

Dari paparan metode penelitian di atas, dapat disimpulkan gambaran penelitian ini ke dalam sebuah tabel 3.3 gambaran penelitian sebagai berikut;

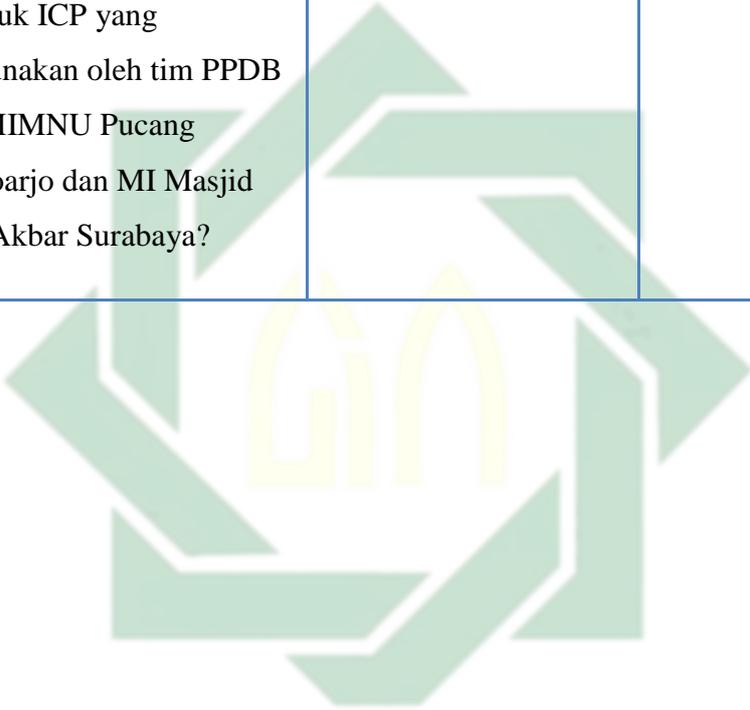
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hal. 101.

Tabel 3.11 Gambaran Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber
1	Bagaimana pelaksanaan tes dan sub-tes yang diujikan pada tes masuk ICP sebagai seleksi akademik pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di era <i>new normal</i> pandemi covid 19 yang dilaksanakan di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes ujian masuk program ICP • Aspek-aspek yang diujikan di dalam tes akademik (ujian masuk) 	<p>Kuisisioner (Tim PPDB)</p> <p>Wawancara (Waka Kesiswaan)</p> <p>Dokumentasi (Soal Tes Ujian Masuk)</p>
2	Bagaimana kualitas butir soal tes masuk ICP yang digunakan oleh tim PPDB di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dari segi Tingkat kesukaran dan daya pembeda?	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas butir soal tes ujian masuk ICP <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesukaran, - Daya pembeda, 	<p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Soal Tes Ujian Masuk - Lembar Jawaban yang dinilai oleh penguji (guru) - Nilai siswa per poin
3	Bagaimana validitas empiris tes masuk ICP yang digunakan oleh tim	<ul style="list-style-type: none"> • Validitas empiris tes ujian masuk 	<p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - nilai hasil tes masuk - nilai tes sumatif ICP

	PPDB di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya?		kelas 1
4	Bagaimana reabilitas konsistensi internal tes masuk ICP yang digunakan oleh tim PPDB di MIMNU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> • Reabilitas tes ujian masuk 	Dokumentasi - Nilai jawaban siswa



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

MI Masjid Al-Akbar Surabaya atau MI MAS merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di masjid Nasional Al akbar yang mempunyai komitmen untuk memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Berikut adalah profil sekolah tersebut:

Nama Madrasah : MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Status Akreditasi : A

NPSN : 69927727

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Jl. Masjid Al-Akbar Utara, no 1, Surabaya

Email : mimasjidalakbar@gmail.com

No.Tlp : 031-8289755-56

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 60233

Tahun didirikan : 2016

Status Cambridge International Examination : Member

Visi Madrasah

Mewujudkan generasi Islam yang beribadah dan berprestasi

Misi Madrasah

- a) Membentuk peserta didik yang memiliki landasan Agama yang kuat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang professional dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- c) Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan berprestasi.
- d) Memberikan bimbingan yang prima dalam beribadah dan berprestasi.
- e) Membentuk kemandirian, kepemimpinan dan menumbuhkan kreatifitas.⁷⁰

2. MI Masjid Al-Akbar Surabaya

MI Masjid Al-Akbar Surabaya atau MI MAS merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di masjid Nasional Al akbar yang mempunyai komitmen untuk memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Berikut adalah profil sekolah tersebut:

Nama Madrasah : MI Masjid Al-Akbar Surabaya

⁷⁰ <https://mimnu.sch.id/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2021

Status Akreditasi : A

NPSN : 69927727

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Jl. Masjid Al-Akbar Utara, no 1, Surabaya

Email : mimasjidalakbar@gmail.com

No.Tlp : 031-8289755-56

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 60233

Tahun didirikan : 2016

Status Cambridge International Examination : Member

Visi Madrasah

Mewujudkan generasi Islam yang beribadah dan berprestasi

Misi Madrasah

- a) Membentuk peserta didik yang memiliki landasan Agama yang kuat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang professional dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- c) Membentuk peserta didik yang berakhlaqul karimah dan berprestasi.

- d) Memberikan bimbingan yang prima dalam beribadah dan berprestasi.
- e) Membentuk kemandirian, kepemimpinan dan menumbuhkan kreatifitas.⁷¹

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis tes yang digunakan pada tes masuk ICP pada PPDB 2020/2021 dan 2021/2022 di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya. Fokus penelitian ini adalah menganalisis mulai dari pelaksanaan dan sub tes pada masing-masing sekolah hingga instrumen tes meliputi; kualitas butir soal (tingkat kesukaran dan daya pembeda), validitas dan reliabilitas tesnya.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner online yang diisi oleh tim PPDB (penguji) dan didukung dengan wawancara yang dilaksanakan secara online terstruktur kepada waka kesiswaan untuk mengetahui terkait pelaksanaan tes masuk ICP. Instrumen berupa soal, dan nilai jawaban siswa, hasil nilai tes masuk dan nilai rata-rata rapor ICP siswa kelas 1 tahun ajaran 2020/2021 digunakan untuk menghimpun data terkait tes tertulis yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal meliputi; (tingkat kesukaran dan daya pembeda), validitas dan reliabilitas tes masuk ICP.

⁷¹ <http://mimasjidalakbar.sch.id/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2021

Instrumen tes dibuat oleh tim PPDB pada masing-masing sekolah dengan soal berbentuk tes obyektif isian singkat. Aspek yang termuat dalam tes berbeda-beda pada masing-masing sekolah, sehingga jumlah soal yang diujikan pun berbeda. Pada MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, soal berjumlah 7 soal. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 126 siswa Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang mana nanti akan ditempatkan pada ICP. Tujuan dari tes ini adalah sebagai penentuan kelas matrikulasi/kelas persiapan. Sedangkan pada MI Masjid Al-Akbar Surabaya, soal berjumlah 21 soal. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 79 siswa. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang mana nanti akan ditempatkan pada ICP sehingga nantinya akan tersaring sebanyak 44 siswa untuk menempati kelas ICP. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji daya pengecoh/distractor karena soal yang dibuat oleh tim PPDB adalah soal isian singkat.

1. Pelaksanaan Tes dan Sub Tes Ujian Masuk ICP

a. MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Peneliti menggali data mengenai pelaksanaan dan sub tes masuk menggunakan kuesioner dan wawancara. Sebanyak 10 orang tim PPDB yang berperan sebagai penguji menjadi responden pada kuesioner online. Seorang waka kesiswaan juga diwawancarai untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pelaksanaan dan sub tes yang diujikan pada PPDB

2021/2022 di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Berikut adalah penjabaran hasil temuan peneliti.

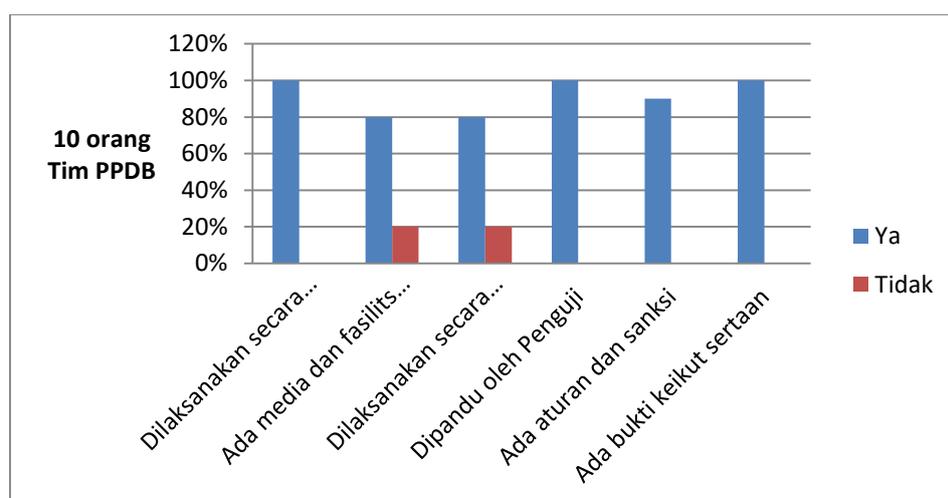
Dari wawancara yang dilakukan kepada Waka Kesiswaan didapatkan informasi bahwa tes masuk dilaksanakan secara tatap muka dan daring. Hal ini disebutkan pada pernyataan Waka Kesiswaan, "Tes masuk disini dilaksanakan secara offline namun sebagai opsional lain kita juga melaksanakan tes PPDB secara online.⁷² Penguji tes adalah perwakilan dari dewan guru yang mana merupakan tim pelaksana pada PPDB. Tim penguji adalah guru yang mengajar kelas 1. Guru kelas 1 dipilih sebab guru kelas 1 lah yang harus mengerti kondisi siswa baru yang mana adalah siswa lulusan TK. Berikut ungkapnya "Yang menjadi penguji pada tes masuk PPDB ada dari kita sendiri, para dewan guru. Penguji tesnya adalah guru-guru kita terutama guru kelas 1 karena mereka yang nantinya akan mengajar anak kelas 1 jadi harus yang paling mengerti kemampuan anak apalagi mereka kan termasuk anak-anak baru lulus TK.⁷³ Dengan demikian, penguji mengisi daftar pertanyaan kuesioner baik daftar pertanyaan terkait tes secara tatap muka dan tes secara daring. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁷² Waka Kesiswaan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, *Wawancara*. Sidoarjo. 18 Juni 2021.

⁷³ *Ibid.*

Tes Masuk secara Tatap Muka

Dari kuesioner yang disebar didapatkan informasi pelaksanaan tes masuk secara tatap muka. Hasil kuesioner online tersebut dirangkum dalam Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pelaksanaan Tes Tatap Muka MI Muslimat NU Pucang

Dari gambar di atas ditemukan bahwa tes dilaksanakan secara tatap muka (100%). Tes dilaksanakan dengan adanya media dan fasilitas penunjang seperti tes dilaksanakan di area sekolah dan dilaksanakan di dalam ruangan yang tenang, dilaksanakan di dalam ruangan dengan tersedia meja, kursi, soal ujian dengan tempat duduk siswa diberi jarak dan menerapkan protokol kesehatan dan dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, cek suhu tubuh, dan menjaga jarak (80%) dan tidak dilaksanakan (20%). Hal ini pun didukung oleh pernyataan waka kesiswaan pada, “Tes dilaksanakan secara offline jadi siswa datang ke sekolah dengan mematuhi prokes. Prokes ini bukan hanya siswa saja

tapi seluruh anggota warga sekolah...”⁷⁴ Tes tatap muka dilaksanakan secara serempak namun dibagi dalam sesi dan hari (80%) dan tidak dilaksanakan (20%). Waka kesiswaan pun menambahkan bahwa setiap kelas berisi 10 siswa. “Siswa dibagi per kelas dengan maksimal 10 siswa. Nanti siswa mengerjakan tes secara tulis bersamaan dan untuk bagian tes adab akan dipanggil satu persatu.”⁷⁵ Dalam pelaksanaan tes tatap muka, tes dipandu oleh penguji dengan tidak membeda-beda peserta tes (100%). Penguji menuliskan bukti keikutsertaan tes masuk seperti berita acara, daftar hadir, nilai siswa dan catatan (100%). Tes dilaksanakan dengan menerapkan aturan dan sanksi pelaksanaan tes masuk (100%). Hal itu seperti ketentuan waktu pengerjaan soal. Adapun hal tersebut juga diungkapkan oleh pernyataan Waka kesiswaan sebagai berikut:

Aturanya ya setiap sesi siswa harus mengerjakan soal dalam jangka waktu 60 menit. Setelah itu selesai baru mereka mengumpulkan soal dan dipanggil satu-satu untuk tes adab kan disitu mereka tidak mengerjakan tes tapi tinggal menunggu giliran. Jika waktunya selesai ya langsung dikumpulkan soal tesnya. Kita juga akan melakukan teguran/sanksi bagi mereka yang ramai dan mencontek jawaban temannya. Malah kemaren ada juga yang harus tes ulang.⁷⁶

Dari data kuesioner dan wawancara online yang didapatkan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa tes yang dilaksanakan secara tatap muka telah

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

memenuhi teknik pelaksanaan tes tulis yang baik. Hal ini diketahui dari hasil pengisian kuesioner.

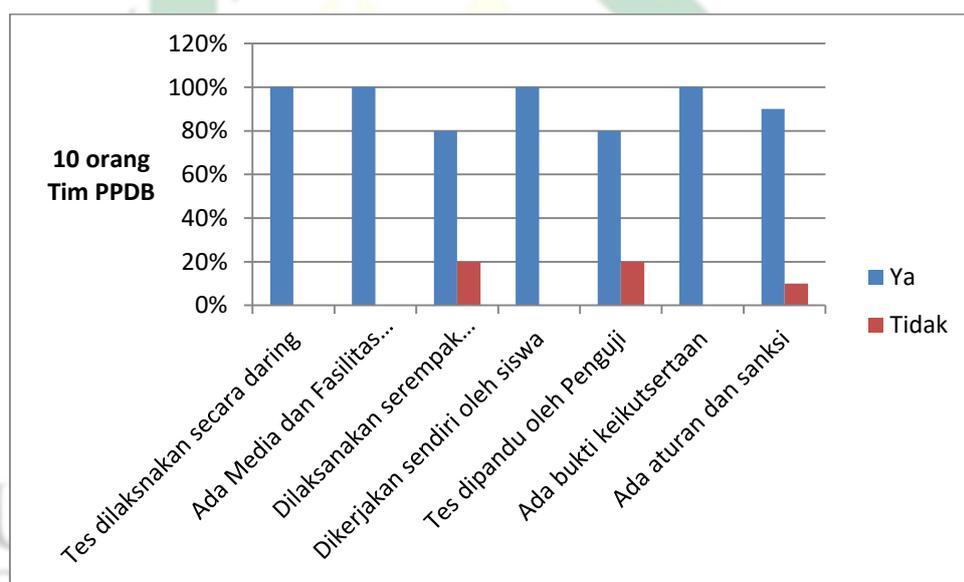
Tes Masuk secara Daring

Dari wawancara kepada waka kesiswaan, diketahui bahwa tes daring dilaksanakan dengan alasan bahwa tidak semua wali murid menghendaki tes dengan datang ke sekolah. Hal ini disebabkan waktu pelaksanaan tes masuk bertepatan pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Meskipun pada kurun waktu tersebut sudah masuk era *new normal* atau kegiatan sekolah sudah diperbolehkan dengan menimbangkan aturan tertentu, namun tidak semua wali murid menghendaki untuk melaksanakan kegiatan di luar rumah. Oleh karena hal tersebut, pihak sekolah juga menyediakan tes masuk secara daring dilaksankn sebagai opsi lain. Hal itu juga diungkapkan oleh Waka kesiswaan, “Tes masuk disini dilaksanakan secara offline namun sebagai opsional lain kita juga melaksanakan tes PPDB secara online ini dikarenakan ada beberapa orang tua siswa tidak berkenan atau khawatir jika putranya mengikuti tes secara offline.”⁷⁷ Disamping itu, menurut pernyataan dari waka kesiswaan tes dilaksanakan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Aplikasi ini dimanfaatkan sebagai media pertemuan dan pelaksanaan tes masuk dengan

⁷⁷ *Ibid.*

tetap mempertimbangkan esensi dan tujuan tes. Hal tersebut diungkapkan “Tes secara daring kita laksanakan secara daring melalui aplikasi Google Meet.”⁷⁸

Dari hasil kuesioner yang disebar, diketahui bahwa tes secara daring dilaksanakan dengan memanfaatkan media aplikasi *Google Meet* dan satu orang menggunakan aplikasi zoom. Hal ini mungkin dikarenakan sebagai opsi darurat. Adapun hasil data kuesioner dirangkum sebagai berikut:



Gambar 4.2 Pelaksanaan Tes Daring MI Muslimat NU Pucang

Dari gambar diatas, diketahui tes masuk juga dilaksanakan secara daring (100%). Penguji dan siswa bergabung dalam ruang online, kemudian soal tes ditampilkan di layar kemudian siswa mengerjakan soal.

⁷⁸ *Ibid.*

Waka kesiswaan menyatakan, tes secara daring disampaikan dengan siswa menulis di lembar kertas. Setelah selesai mengerjakan siswa memperlihatkan hasil pengerjaannya kepada penguji kemudian penguji menilainya. Hal tersebut dinyatakan sebagai berikut “...Jadi siswa dan penguji masuk di online meeting lalu siswa mengerjakan soal. Soalnya kita tampilkan di layar screen. Penguji menunggu dan memandu sampai selesai baru setelah itu hasilnya diperlihatkan ke penguji dibantu wali murid. Saat itu itu kita nilai.”⁷⁹

Tes dilaksanakan serempak (80%) dan tidak dilaksanakan (20%). Menurut informasi dari waka kesiswaan, tes tidak dilaksanakan secara serempak artinya tidak semua siswa melaksanakan tes di ruang tertentu pada satu hari yang sama, namun dibagi dalam sesi, hari dan berjadwal. Hal ini diungkapkan pada “Sekitar per sesi itu 5 siswa masuk ke aplikasi lalu mereka mengerjakan soal yang kita tampilkan di ppt dan kita wawancarai satu per satu.”⁸⁰ Dalam pelaksanaan tes daring siswa mengerjakan sendiri (100%). Tes secara penuh sesuai aturan pelaksanaan tanpa condong ke satu pihak (100%). Hal ini diungkapkan oleh Waka Kesiswaan pada “Jadi siswa dan penguji masuk di online meeting lalu siswa mengerjakan soal. Soalnya kita tampilkan di layar screen. Penguji menunggu dan memandu sampai selesai baru setelah itu hasilnya

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Hasil wawancara kepada Waka Kesiswaan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, 18 Juni 2021

diperlihatkan ke penguji dibantu wali murid. Saat itu itu kita nilai.”⁸¹

Dalam pelaksanaan tes terdapat bukti keikutsertaan seperti berita acara, hasil rekap nilai, daftar hadir dan catatan khusus (100%). Tes dilaksanakan sesuai aturan yang ditetapkan dan sanksi seperti ujian ulang dan atau menutup tes saat waktu habis tanpa tambahan waktu (100%). Waka kesiswaan menambahkan bahwa tes dilaksanakan secara tepat waktu dan diterapkan sanksi seperti tes ulang dinyatakan sebagai berikut:

Aturanya ya setiap sesi siswa harus mengerjakan soal dalam jangka waktu 60 menit. Setelah itu selesai baru mereka mengumpulkan soal dan dipanggil satu-satu untuk tes adab kan disitu mereka tidak mengerjakan tes tapi tinggal menunggu giliran. Jika waktunya selesai ya langsung dikumpulkan soal tesnya. Kita juga akan melakukan teguran/sanksi bagi mereka yang ramai dan mencontek jawaban temannya. Malah kemaren ada juga yang harus tes ulang.⁸²

Dari hasil wawancara dan kuesioner tersebut disimpulkan bahwa tes yang dilaksanakan secara daring juga memenuhi teknik pelaksanaan tes yang baik meskipun dilaksanakan secara online dengan peserta tes di setiap pertemuan online terbatas 5 orang.

Sub Tes

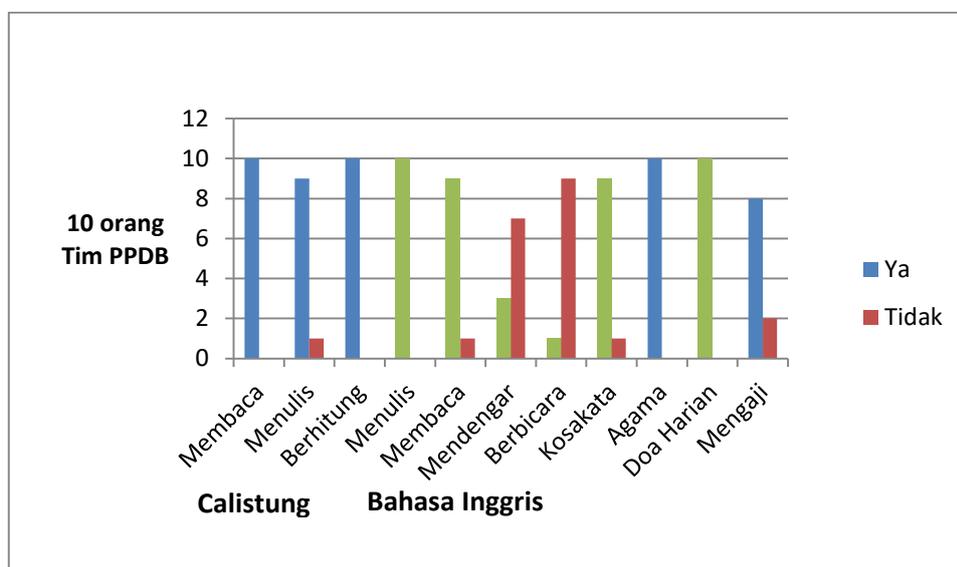
Berikut adalah data hasil kuesioner mengenai sub tes yang diujikan.

Sub tes yang diujikan sama pada tes masuk secara daring dan tatap muka

⁸¹ *Ibid.*

⁸² *Ibid.*

di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Adapun hasil kuesioner mengenai sub tes yang diujikan pada tes masuk sebagai berikut:



Gambar 4.3 Sub Tes Masuk ICP MI Muslimat NU Pucang

Dari gambar diatas, Seluruh penguji menyatakan bahwa sub tes yang diujikan adalah calistung seperti, membaca, menulis dan berhitung. Terdapat 1 orang tidak menguji kemampuan menulis. Terkait sub tes bahasa Inggris, seluruh penguji menguji kemampuan menulis. 9 orang menguji kemampuan membaca dan 1 orang tidak menguji kemampuan membaca. 3 orang menguji kemampuan mendengar dan 7 orang tidak menguji kemampuan mendengar. 1 orang menguji kemampuan berbicara dan 9 orang tidak menguji kemampuan berbicara. 9 orang menguji kemampuan siswa memahami kosakata dan 1 orang tidak. Seluruh penguji menguji pengetahuan agama dan do'a harian. 8 dari 2 penguji menguji kemampuan mengaji siswa. Didapatkan seorang penguji mengatakan tes

mengaji ditujukan untuk dengan menempatkan siswa di kelas matrikulasi saja.⁸³ Pernyataan dari kuesioner tersebut juga didukung oleh pernyataan Waka kesiswaan, “Tes kita berisikan tes calistung itu materi pokok TK, bahasa Inggris karena kita menggunakan kurikulum Cambridge, dan tes adab jadi bagaimana mereka bertingkah laku di kelas kepada orang yang lebih tua. Tes doa sehari-hari sederhana seperti tes sebelum makan atau sebelum tidur.” Dapat disimpulkan bahwa sub tes yang diujikan pada tes masuk di MI Muslimat NU Pucang adalah calistung (membaca, menulis, berhitung), bahasa Inggris pasif (menulis, membca, kosakata), pengetahuan agama, dan doa harian.

b. MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Selanjutnya di sekolah yang kedua, tes masuk PPDB 2021/2022 di MI Masjid Al-Akbar Surabaya dilaksanakan secara daring. Sebagai mana pernyataan dari waka Kesiswaan, “Kami tidak melaksanakan tes secara tatap muka. Serangkaian pendaftaran hingga tes kami laksanakan online. Hal ini demi melihat dari kasus covid-19 di Surabaya yang masuk zona hitam.⁸⁴ Di MI Masjid Al-Akbar Surabaya tidak melaksanakan tes masuk secara tatap muka seperti yang dilaksanakan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Hal ini dikarenakan peraturan PPKM di Surabaya yang ketat.

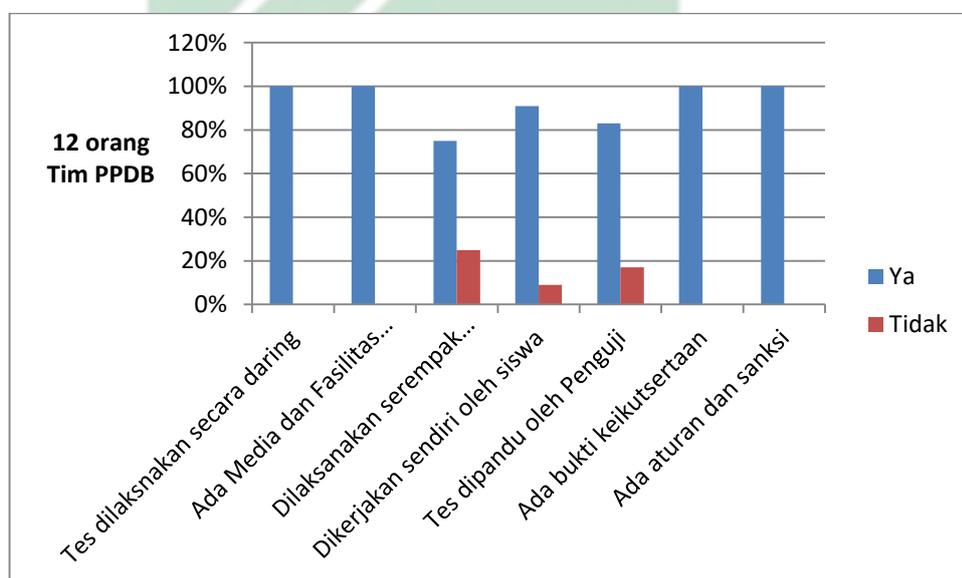
⁸³ Waka Kesiswaa MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, *Wawancara*. Sidoarjo. 18 Juni 2021

⁸⁴ Waka Kesiswaa MI Masjid Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*. Surabaya. 24 Juni 2021

Sehingga pihak sekolah memutuskan untuk tidak melaksanakan tes masuk secara tatap muka sama sekali dan dilaksanakan secara penuh daring.

Tes Masuk secara Daring

Dari kuesioner online yang disebar kepada 12 tim penguji tes pada PPDB didapatkan data terkait pelaksanaan tes masuk yang disajikan ke dalam Gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Pelaksanaan Tes Daring MI Masjid al-Akbar Surabaya

Dari gambar di atas, diketahui tes masuk dilaksanakan secara daring (100%) dengan tersediannya media dan fasilitas penunjang seperti penguji dan siswa yang berada di rumah untuk dilaksanakan tes secara daring (100%). Tes dilaksanakan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Waka Kesiswaan, “Kami melaksanakan tes masuk full secara online bahkan dari pendaftaran hingga proses tes. Aplikasi yang digunakan *Google Meet*. Soal tes kami tampilkan

share screen lalu siswa mengerjakan. Jadi ya mereka harus menyiapkan kertas dan pensil sendiri untuk menulis jawaban. Lalu langsung kami periksa jawaban siswa saat itu juga...⁸⁵ Pada pelaksanaan tes daring, tes tidak dilaksanakan secara serempak secara bersamaan dalam satu ruang online (100%). tes dilaksanakan secara bersesi dan dibagi per hari (75%) dan tidak dilaksanakan (25%). Didapatkan informasi dari kuesioner dari kolom “Lainnya” yang merupakan informasi tambahan sebagai berikut:

Tes serempak pada hari yang sudah ditentukan. Juknis menguji, satu per satu bergantian. semisal setiap penguji membawahi 3-4 anak, setiap anak terjadwal (misal : anak pertama pada pukul 7, anak kedua pada pukul 8, dst). Jadi tes ppdb dilaksanakan satu penguji satu peserta.⁸⁶

Pada saat tes masuk secara daring, siswa mengerjakan sendiri (91%) dan siswa ada yang dibantu wali murid (9%). Waka kesiswaan juga menambahkan pernyataan “Siswa mengerjakan sendiri tes. Tapi kadang ya orang tua membantu dengan bisik-bisik jawabnya.”⁸⁷ Didapatkan informasi bahwa tes dipandu penuh oleh penguji (83%) dan tidak dipandu (17%). Didapatkan dari kolom “lainnya” seorang penguji memberikan informasi bahwa hanya akan memandu jika ada pertanyaan saja. Seorang penguji lain juga menyatakan bahwa terdapat panduan bagi guru yang

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Informasi pada kolom “Lainnya” pada kuesioner kepada Tim Penguji Tes PPDB 2021/2022 MI Masjid Al-Akbar Surabaya.*

⁸⁷ *Waka Kesiswaa MI Masjid Al-Akbar Surabaya, Wawancara. Surabaya. 24 Juni 2021*

diberikan H-3 sebelum pelaksanaan ujian.⁸⁸ Waka Kesiswaan menambahkan bahwa siswa dirumah harus menyiapkan kertas dan pensil sendiri di rumah dan pada saat itu juga tim penguji melakukan penilaian setelah siswa selesai mengerjakan. Hal tersebut dinyatakan pada, “Jadi ya mereka harus menyiapkan kertas dan pensil sendiri untuk menulis jawaban. Lalu langsung kami periksa jawaban siswa saat itu juga, jadi prosesnya kami satu per satu. Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa dipersilahkan keluar lalu kami mengetes siswa lainnya. Penguji memandu dan memberikan instruksi tes.”

Selama pelaksanaan tes daring, terdapat bukti keikutsertaan yang berupa daftar hadir, berita acara, dan laporan nilai siswa serta catatan (100%). Tes dilaksanakan dengan menerapkan sesuai aturan dan sanksi pelaksanaan tes (100%). Waka kesiswaan pun menambahkan bahwa tidak ada waktu lebih di luar waktu yang ditentukan. Hal ini dinyatakan pada, “Aturannya ya seperti harus stand by pada jadwal waktu tes, menyelesaikan tes secara tepat waktu, kami memberikan waktu setiap siswa mengerjakan tes. Apabila siswa melebihi batas waktu yang ditentukan ya langsung kami stop atau kami lanjutkan ke soal berikutnya.”⁸⁹

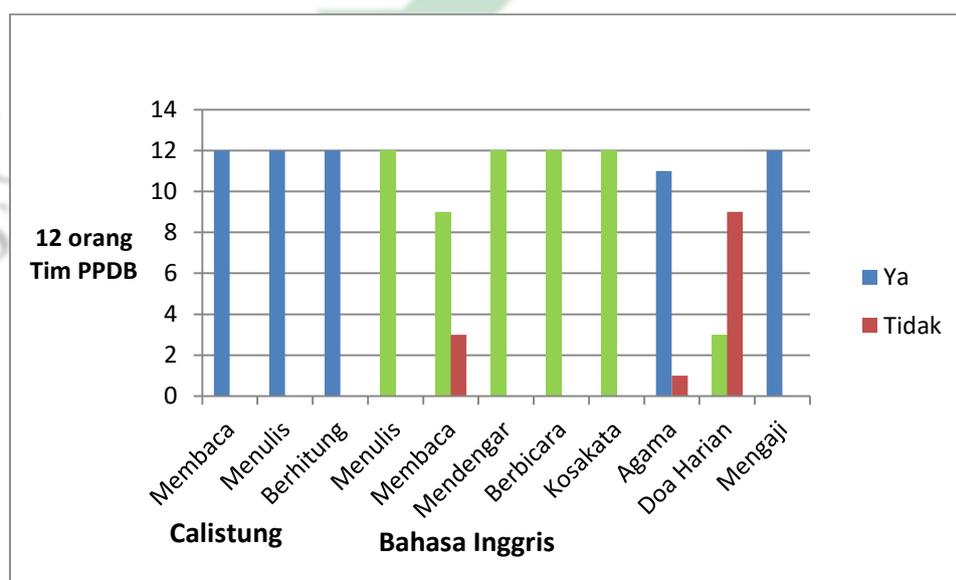
⁸⁸ Informasi pada kolom “Lainnya” pada kuesioner kepada Tim Penguji Tes PPDB 2021/2022 MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

⁸⁹ Waka Kesiswaan MI Masjid Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*. Surabaya. 24 Juni 2021

Dari wawancara online kepada Waka Kesiswaan dan kuesioner yang disebarakan secara online kepada 12 tim PPDB disimpulkan bahwa tes masuk secara daring/online di MI Masjid Al-Akbar Surabaya dilaksanakan dengan memenuhi teknik pelaksanaan tes tulis yang baik dengan tetap mengupayakan tes tertulis seperti pada tes tatap muka. Meskipun tes masuk dilaksanakan secara per orang an atau tes dilaksanakan secara *face to face* antara peserta tes dan penguji dan membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada tes tatap muka.

Sub Tes Masuk

Berikut adalah data hasil kuesioner mengenai sub tes yang diujikan. Sub tes yang diujikan sama pada tes masuk secara daring dan tatap muka di MI Masjid Al-Akbar Surabaya. Adapun hasil kuesioner mengenai sub tes yang diujikan pada tes masuk sebagai berikut:



Gambar 4.5 Sub Tes Masuk ICP MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Dari Gambar diatas diketahui bahwa seluruh penguji menyatakan bahwa sub tes yang diujikan adalah calistung yakni membaca, menulis dan berhitung. Terkait sub tes bahasa Inggris, seluruh penguji menguji kemampuan menulis, mendengar dan berbicara dan kosa. Sedangkan 9 orang menguji kemampuan membaca dan 3 orang tidak. Penguji menguji kemampuan membaca komprehensif. 11 penguji menguji pengetahuan agama dan 1 penguji tidak. 3 orang menguji do'a harian 8 penguji menyatakan tidak menguji pengetahuan do'a harian. Seluruh penguji menguji kemampuan mengaji siswa. Adapun terkait sub tes yang diujikan juga dinyatakan oleh Waka Kesiswaan bahwa tes juga dilaksanakan dengan menambahkan tes psikotest, namun tersebut bukanlah tes penunjang akademik tapi sebagai tes tambahan saja. Hal tersebut diungkapkan, "Tes masuk di sekolah ini mengetes kemampuan calistung, mapel ICP science, math dan English yang semua berbahasa Inggris, mengaji. Itu tes akademik. Dan tes psikotest, tes ini untuk mengetahui psikologis siswa karena pernah kami kecolongan siswa ABK sedangkan kami tidak ada guru khusus menangani siswa tersebut.⁹⁰ Dapat disimpulkan bahwa sub tes yang diujikan pada tes masuk di MI Masjid Al-Akbar Surabaya adalah calistung (membaca, menulis, berhitung), bahasa Inggris pasif dan pasif (menulis, membaca, mendengar, berbicara dan kosakata), pengetahuan agama, dan mengaji.

⁹⁰ *Ibid.*

2. Pengujian Kualitas Butir Soal Tes (Tingkat Kesukaran dan Daya Beda)

a. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran adalah analisis yang menunjukkan proporsi siswa menjawab butir-butir soal yang diujikan benar. Butir-butir soal tes dikaji untuk diketahui apakah termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar.⁹¹ Berikut adalah hasil pengujian tingkat kesukaran butir soal tes masuk yang digunakan pada PPDB di MI Muslimat NU Pucang dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya sebagai berikut:

MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Hasil dari penentuan tingkat kesukaran dan daya beda butir soal tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes MI Muslimat NU Pucang

Nomor Soal	Aspek	Indeks Kesukaran (P)	Kategori
1	Identitas	0,71	Mudah
2	Angka-Huruf	0,84	Mudah
3	Hitung	0,69	Sedang
4	English	0,65	Sedang
5	Menulis	0,69	Sedang
6	Pengetahuan Agama	0,77	Mudah
7	Adab dan Doa	0,86	Mudah

⁹¹ Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik", hal. 105.

Dari hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan tingkat kesukaran dan daya pembeda tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo terdapat soal dengan kategori sedang dan mudah. Soal dengan kategori sukar tidak muncul pada tes tersebut. Sehingga dapat disimpulkan butir-butir soal sebagai berikut adalah 3 butir soal dalam kategori “**sedang**” (pada nomor 3,4 dan 5) dan 4 soal dalam kategori “**mudah**” (pada nomor 1,2,,6, dan 7). Jumlah butir soal tes masuk ICP adalah 7 soal. Komposisi penyebaran tingkat kesukaran butir-butir soal adalah 0% soal sukar, 43% soal sedang dan 57% soal mudah. Adapun prosentase tingkat kesukaran tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang sebagai berikut:

Tabel 4.13 Prosentase Persebaran Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah	Proporsi
1	Sukar	0	0	0%
2	Sedang	3, 4, 5	3	43%
3	Mudah	1, 2, 6, 7	4	57%
Total			7	100%

MI Masjid Al-akbar Surabaya

Hasil dari penentuan tingkat kesukaran butir soal tes masuk ICP di MI Masjid Al-akbar Surabaya ditunjukkan pada tabel di atas sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Nomor Soal	Aspek	Indeks Kesukaran (P)	Kategori
1	Membaca	0,82	Mudah
2	Berhitung	0,81	Mudah
3		0,89	Mudah
4		0,81	Mudah
5		0,62	Sedang
6	English	0,91	Mudah
7		0,66	Sedang
8		0,56	Sedang
9		0,92	Mudah
10	Math	0,85	Mudah
11		0,79	Mudah
12		0,28	Sukar
13		0,41	Sedang
14		0,30	Sukar
15		0,34	Sukar
16	Science	0,35	Sukar
17		0,23	Sukar
18		0,28	Sukar
19		0,34	Sedang
20	Mengaji	0,29	Sukar
21		0,60	Sedang

Tabel di atas menunjukkan tingkat kesukaran tes masuk ICP di MI Masji Al-Akbar Surabaya. Diketahui terdapat soal dengan kategori sukar, sedang dan mudah. Dari tabel di atas, diketahui bahwa 21 butir soal tipe isian singkat terdapat soal pada kategori sukar, sedang dan mudah. Sejumlah 7 soal dalam kategori “**sukar**” yakni pada nomor 12,14,15,16,17,18, dan 20. Sejumlah 6 soal dalam kategori “**sedang**” pada nomor 5, 7, 8, 13, 19, dan 21. Sejumlah 8 soal dalam kategori “**mudah**” pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9,

10, 11. Adapun Proporsi penyebaran kesukaran soal yakni 33% soal dalam kategori “**sukar**”, 29% soal dalam kategori “**Sedang**”, dan 38% soal dalam kategori “**mudah**”. Prosentase persebaran kesukaran soal dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Prosentase Persebaran Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah	Proporsi
Sukar	12,14,15,16,17,18,20	7	33%
Sedang	5,7,8,13,19, 21	6	29%
Mudah	1,2,3,4,6,9,10,11,	8	38%
	Total	21	100%

b. Daya Pembeda

MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Hasil dari penentuan tingkat daya pembeda butir soal tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Tingkat Daya Pembeda Tes MI Muslimat NU Pucang

Nomor Soal	Aspek	Indeks Diskriminasi (D)	Kategori
1	Identitas	0,31	Baik
2	Angka-Huruf	0,18	Kurang
3	Hitung	0,40	Sangat Baik

4	English	0,40	Sangat Baik
5	Menulis	0,40	Sangat Baik
6	Pengetahuan Agama	0,33	Baik
7	Adab dan Doa	0,11	Kurang

Diketahui dari tabel di atas bahwa daya pembeda tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo terdapat soal dengan daya pembeda pada kategori kurang, baik dan sangat baik. Dari 7 soal yang dianalisis diketahui terdapat 2 soal dalam kategori “kurang” (pada nomor 2 dan 7), 2 soal dalam kategori “baik” (pada nomor 1 dan 6), dan 3 soal dalam kategori “sangat baik” (pada nomor 3, 4 dan 5). Adapun prosentase penyebaran daya pembeda soal dengan 14% soal berdaya daya beda kurang, 29% berdaya beda baik dan 43% berdaya beda sangat baik. Berikut adalah tabel prosentase persebaran daya pembeda soal:

Tabel 4.17 Prosentase Persebaran Daya Pembeda

No.	Tingkat Daya Pembeda	Nomor Soal	Jumlah	Proporsi
1	Kurang	2, 7	2	14%
2	Baik	1, 6	2	29%
3	Sangat Baik	3,4,5	3	43%
Total			7	100%

MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Hasil dari penentuan tingkat kesukaran dan daya beda butir soal tes masuk ICP di MI Masjid Al-Akbar Surabaya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Tingkat Daya Pembeda Tes MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Nomor Soal	Aspek	Indeks Diskriminasi (D)	Kategori
1	Membaca	0,20	Kurang
2	Berhitung	0,17	Kurang
3		0,23	Sedang
4		0,18	Kurang
5		0,64	Sangat Baik
6	English	0,08	Kurang
7		0,45	Sangat Baik
8		0,32	Baik
9		0,11	Kurang
10		0,21	Sedang
11		0,23	Sedang
12		0	Kurang
13		0,07	Kurang
14	Math	0,45	Sangat Baik
15		0,33	Baik
16		0,2	Sedang
17	Science	0	Kurang
18		-0,1	Kurang
19		0,03	Kurang
20		0,18	Kurang

21	Mengaji	0,28	Sedang
-----------	---------	------	--------

Dari data pada diatas diketahui tingkat daya beda melalui perhitungan nilai rata-rata dari kelompok atas dan kelompok bawah. Didapatkan nilai daya beda (D) yang variatif. Sebanyak 11 soal pada kategori “**kurang**” pada nomor 1, 2, 4, 6, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20. Sebanyak 5 soal pada kategori “**sedang**” pada nomor 3, 10, 11, 16, dan 21. Sebanyak 2 soal pada kategori “**baik**” pada nomor 8 dan 15. Sebanyak 3 soal pada kategori “**sangat baik**” pada nomor 5, 7 dan 14. Adapun proporsi penyebaran kesukaran soal yakni 52% soal dalam kategori “**kurang**”, 24% soal dalam kategori “**sedang**”, 10% soal dalam kategori “**baik**” dan 14% soal dalam kategori “**sangat baik**”. Berikut adalah tabel prosentase persebaran daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 4.19 Prosentase Persebaran Daya Pembeda Soal

Kategori Daya Beda	Nomor Soal	Jumlah	Proporsi (%)
Kurang	1, 2, 4, 6, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20	11	52%
Sedang	3, 10, 11, 16, 21	5	24%
Baik	8, 15	2	10%
Sangat Baik	5, 7, 14	3	14%
Total Soal		21	100%

3. Pengujian Validitas Empiris Tes Masuk ICP

Analisis validitas empiris adalah analisis tingkat kevalidan sebuah instrumen tes yang dilihat dari pengalaman.⁹² Nilai validitas empiris tes masuk ICP didapatkan dari mengkorelasikan nilai hasil tes masuk dengan nilai sumatif ICP (mapel *Science, Math, dan English*) kelas 1 tahun ajaran 2020/2021 menggunakan SPSS 21.00. Sebelum mencari validitasnya, terlebih dahulu ditentukan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} perhitungan korelasi *product moment* ditentukan dari nilai n atau jumlah responden dengan taraf signifikan 5%.

Pada tes masuk ICP di MI Muslimat NU Sidoarjo, soal tes berjumlah 7 soal dengan didapatkan sampel 126 peserta tes. Dengan sampel sebanyak 126 peserta tes maka ditentukan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,176$. Sedangkan pada tes masuk ICP di MI Masjid Al-akbar Surabaya, soal tes berjumlah 21 soal dengan sampel 44 peserta tes yang ditempatkan di kelas ICP dari 79 peserta tes pada tes masuk. Dengan sampel sebanyak 44 peserta tes maka ditentukan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,297$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{xy} .

⁹² Riyani, Maizora, dan Hanifah, "Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP", hal. 62.

MI Muslimat NU Pucang

Berikut adalah hasil dari penentuan tingkat validitas tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo ditunjukkan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Empiris Tes MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Correlations			
		Nilai_Hasil_Tes_Masuk_ICP	Nilai_Sumatif_ICP_siswa_Kelas_1
Nilai_Hasil_Tes_Masuk_ICP	Pearson Correlation	1	.360**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	126	126
Nilai_Sumatif_ICP_Siswa_Kelas_1	Pearson Correlation	.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	126	126

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji validitas empiris pada di atas menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara nilai hasil tes masuk dengan hasil tes sumatif. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisiensi korelasi $0,360 >$ dari r tabel $0,176$ dengan ditunjukkan taraf signifikansi $(0,0) <$ dari α yang ditetapkan $(0,5)$. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil tes masuk ICP memiliki hubungan korelasi dengan validitas empiris pada kategori rendah dengan nilai sumatif ICP kelas 1.

MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Berikut adalah hasil dari penentuan tingkat validitas empiris tes masuk ICP di MI Masjid Al-Akbar Surabaya pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Empiris Tes di MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Correlations			
		Nilai_Hasil_Tes_Masuk	Nilai_Sumatif_ICP_siswa_Kelas 1
Nilai_Hasil_Tes_Masuk_ICP	Pearson Correlation	1	.307*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	44	44
Nilai_Sumatif_ICP_siswa_Kelas 1	Pearson Correlation	.307*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	44	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji validitas empiris tes masuk ICP pada di atas menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara nilai hasil tes masuk dengan hasil tes sumatif. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi $0,307 >$ dari r tabel $0,297$ dengan ditunjukkan taraf signifikansi $(0,43) <$ dari α yang ditetapkan $(0,5)$. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil tes masuk ICP memiliki hubungan korelasi dengan validitas empiris pada kategori rendah dengan nilai sumatif ICP siswa kelas 1.

4. Pengujian Reliabilitas Tes Masuk ICP

Analisis reliabilitas tes adalah analisis tingkat kestabilan sebuah instrumen tes sehingga diketahui konsistensi skor dari sebuah instrumen tes. Reliabilitas ini mengukur konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen tes. Sehingga dari hasil pengujian ini dapat diketahui sebuah instrumen tes riabel atau tidak dan kategori reliabilitas tes pada kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, atau sangat rendah.⁹³

Tes masuk ICP yang digunakan di MI Muslimat NU dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya adalah tipe tes isian singkat. Sehingga dalam menganalisis reliabilitas tes menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dianalisis menggunakan SPSS 21.00. Pada tes masuk ICP di MI Muslimat NU Sidoarjo dengan sampel sebanyak 126 peserta tes. Sedangkan pada tes masuk di MI Masjid Al-Akbar Surabaya dengan sampel sebanyak 79 peserta tes.

MI Muslimat NU Pucang

Hasil dari perhitungan reliabilitas tes masuk ICP dianalisis menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dibantu dengan aplikasi SPSS 21.00 adalah sebagai berikut:

⁹³ Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 83.

Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Tes MI Muslimat NU Pucang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	7

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tes masuk ICP dari 7 item soal didapatkan nilai koefisiensi reliabilitas (0,784). Dapat disimpulkan bahwa tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah reliabel. Instrumen tes tersebut memiliki tingkat reliabilitas pada kategori tinggi.

MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Hasil dari perhitungan reliabilitas tes masuk ICP pada PPDB 2021/2022 dianalisis menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dibantu dengan aplikasi SPSS 21.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Tes MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	21

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas tes masuk ICP dari 21 item soal didapatkan nilai koefisiensi reliabilitas (0,607). Dapat disimpulkan bahwa tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

adalah reliabel. Instrumen tes tersebut memiliki tingkat reliabilitas pada kategori tinggi.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mulai dari pelaksanaan tes hingga pada instrumen tes yang digunakan pada masing-masing sekolah. Analisis instrumen tes yakni kualitas butir soal tes (tingkat kesukaran dan daya pembeda), validitas empiris dan reliabilitas tes masuk ICP pada PPDB 2021/2022 di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya. Data kuesioner yang diisi oleh tim PPDB (penguji) dan didukung dengan wawancara terstruktur kepada waka kesiswaan, digunakan untuk mengetahui pelaksanaan tes masuk ICP. Sedangkan data dokumentasi berupa soal beserta jawaban siswa yang sudah dinilai, nilai hasil tes masuk dan nilai sumatif ICP kelas 1 digunakan untuk menguji kualitas butir soal meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas empiris dan reliabilitas tes. Berikut adalah pembahasan dari (1) pelaksanaan tes, (2) kualitas butir soal tes (tingkat kesukaran dan daya pembeda), (3) validitas empiris dan (4) reliabilitas tes masuk ICP.

1. Pembahasan Pelaksanaan Tes dan Sub Tes Ujian Masuk ICP

Di sekolah yang memiliki program kelas Internasional atau ICP menerapkan tes masuk dalam upaya mengetahui kemampuan awal calon siswa. Tes masuk tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dirasa layak untuk belajar di ICP bahkan digunakan sebagai

seleksi untuk menerima siswa. Siswa ICP mempelajari mata pelajaran yang *Science, English dan Math* yang mana mata pelajaran tersebut membutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang baik. Oleh sebab itu, dalam upaya seleksi dan penempatan siswa maka tes masuk ini dirasa perlu untuk dilaksanakan. Dengan demikian, dalam pelaksanaan PPDB di sekolah yang menerapkan kelas ICP di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, selain calon siswa harus cukup umur dan yakni sekurang-kurangnya 6 tahun, siswa harus diketahui kemampuan awalnya. Untuk mengetahui kemampuan tersebut calon siswa harus mengikuti tes masuk yang dilaksanakan dengan aturan masing-masing sekolah. Sedangkan peraturan mengenai zonasi atau prioritas jarak tempat tinggal siswa ke sekolah tidak menjadi kriteria pada kedua sekolah MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya.

Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, tes masuk digunakan sebagai tes penempatan. Siswa yang diterima sebagai siswa baru diharuskan mengikuti proses seleksi yang ditetapkan oleh tim PPDB yaitu mengikuti tes masuk. Pada PPDB tahun 2021/2022, seluruh siswa diterima sebagai siswa baru dan menduduki kelas ICP setelah mengikuti serangkaian proses PPDB. Hasil nilai tes masuk digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok siswa siap belajar dan siswa yang perlu bimbingan atau masuk kelas persiapan/matrikulasi. Sehingga

tujuan dari dilaksanakannya tes ini untuk memetakan siswa yang siap dan kurang siap untuk belajar (di kelas ICP).

Pada PPDB 2021/2022 di sekolah tersebut dilaksanakan pada kondisi pandemi covid-19 sehingga tes masuk dilaksanakan secara tatap muka dan daring. Tes masuk secara tatap muka paling sering dilaksanakan dan diikuti oleh kebanyakan siswa. Sedangkan tes masuk secara daring dilaksanakan sebagai opsional saja dan diikuti oleh sebagian kecil peserta tes. Meskipun tes dilaksanakan secara darurat, artinya tidak dilaksanakan seperti pada umumnya, pihak sekolah tetap mengupayakan tes masuk dilaksanakan dengan tetap mengupayakan tes seperti keadaan sebelum pandemi.

Pelaksanaan tes secara tatap muka dilaksanakan bertepatan pada saat PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yakni tanggal 11-25 Januari 2021. Namun pihak sekolah tetap melaksanakan tes masuk secara tatap muka dengan berbagai pertimbangan. Tes masuk dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan bagi seluruh warga sekolah, tim PPDB, penguji dan calon siswa. Adapun hal tersebut seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Tes masuk dilaksanakan seperti biasa, namun jumlah peserta tes (calon siswa) dikurangi dan duduk secara berjarak. Dengan demikian, hari pelaksanaan tes masuk lebih panjang. Adapun teknik pelaksanaan tes secara tertulis, dilaksanakan dengan siswa mengerjakan soal yang disediakan,

mengerjakan sesuai waktu yang telah ditentukan, selama tes dipandu dan diawasi oleh penguji, tes dikerjakan sendiri oleh peserta tes. Pelaksanaan tes tertulis dilaksanakan sesuai dengan teknik pelaksanaan tes tertulis secara baik.

Adapun pelaksanaan tes secara daring dilaksanakan secara opsional sehingga peserta tes lebih sedikit daripada peserta tes secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya tes daring memerlukan usaha yang ekstra sebab tes dilaksanakan kali kedua pada PPDB 2021/2022. Meskipun begitu tes masuk dilaksanakan secara semaksimal mungkin dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet. Tanpa adanya interaksi secara langsung, tim penguji melaksanakan tes seperti halnya tes yang dilaksanakan secara tatap muka. Peserta tes pun diberikan soal yang sama dengan siswa yang mengikuti tes masuk secara tatap muka hanya saja pelaksanaannya saja yang berbeda. Soal tes ditampilkan dilayar screen pada aplikasi *Google Meet* dan diikuti oleh 5 peserta tes. Meskipun begitu tes dilaksanakan dengan tetap mengedepankan kejujuran dan interaksi antara penguji dan calon siswa. Pelaksanaan tes secara daring ini dikatakan dilaksanakan secara baik. Tim PPDB melaksanakan tes masuk dengan menerapkan tes masuk dalam jaringan dengan menerapkan proses yang digunakan dalam mengukur suatu aspek yang menjadi tujuan dari tes.

Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, tes masuk dilaksanakan dengan secara daring dan tatap muka. Kedua cara tes masuk tersebut

memiliki sub tes yang sama hanya dalam hal teknis saja dibedakan. Pada tes masuk tersebut sub yang diujikan ialah calistung (membaca, menulis, berhitung), bahasa Inggris dengan tanpa menguji kemampuan mendengar dan berbicara bahasa Inggris peserta tes. Tes bahasa Inggris merupakan tes bahasa Inggris pasif. Adapun kemampuan lain yang diuji adalah pengetahuan agama dan do'a harian dan mengaji siswa. Sub tes tersebut diujikan pada lembar soal yang dikerjakan oleh siswa. Jadi baik peserta tes masuk yang mengikuti secara tatap muka dan daring diuji dengan sub tes yang sama.

Di MI Masjid Al-Akbar Surabaya, tes masuk digunakan sebagai tes penempatan dan mengetahui kemampuan siswa yang nantinya akan duduk di kelas reguler atau di kelas ICP. Siswa yang diterima sebagai siswa baru diharuskan mengikuti proses seleksi yang ditetapkan oleh tim PPDB salah satunya mengikuti tes masuk. Pada PPDB tahun 2021/2022, seluruh siswa yang mendaftar diterima sebagai siswa baru setelah mengikuti serangkaian proses PPDB. Dari hasil nilai tes masuk, siswa dikelompokkan berdasarkan ranking hasil akhir tes. Siswa yang menempati ranking 44 teratas dikelompokkan ke dalam kelas ICP yang mana kelompok siswa tersebut dianggap mampu menerima pembelajaran dengan pembelajaran aktif berbahasa Inggris dan menggunakan integrasi kurikulum Cambridge. Sehingga tujuan dari dilaksanakannya tes ini untuk mengelompokkan siswa ke kelas reguler dan ICP.

Tes masuk yang dilaksanakan di MI Masjid Al-Akbar Surabaya dilakukan secara penuh daring. Pihak sekolah tidak melaksanakan secara tatap muka. Tes secara daring ini dilaksanakan pada PPDB tahun 2021/2022 dan PPDB tahun 2020/2021. Pelaksanaan tes secara daring ini dilaksanakan selama kondisi pandemic covid-19. Hal ini dilaksanakan sebab demi memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan sebagai tindak lanjut dari peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dilaksanakan bertepatan pada waktu tes masuk dilaksanakan yakni tanggal 11-25 Januari 2021.

Tes masuk secara daring dilaksanakan melalui aplikasi *Google Meet*. Soal tes ditampilkan dilayar screen kemudian peserta tes yang dibantu pengoperasiannya oleh wali murid. Tes masuk tersebut dilaksanakan secara satu per satu oleh penguji dan peserta tes tanpa ada peserta tes lain masuk pada ruang online tersebut. Seluruh peserta tes mengerjakan tes yang sama meskipun penguji tes berbeda-beda. Sehingga pelaksanaan tes membutuhkan hari yang lebih panjang dan lebih intens karena dilaksanakan dengan tes satu per satu.

Di MI Masjid Al-Akbar Surabaya sub tes yang diujikan adalah calistung, bahasa Inggris, dan mengaji. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa diuji pada tes masuk. Seluruh skil bahasa Inggris seperti menulis, membaca, mendengar dan berbicara dan kosakata siswa juga diuji. Artinya dalam tes masuk ini, skil bahasa Inggris aktif dan pasif

diuji. Adapun tambahan sub tes yakni mengaji. Tes mengaji diletakkan pada tes masuk sebab pada sekolah tersebut memiliki mata pelajaran mengaji yang menunjang pembelajaran.

Kedua tes masuk pada dua sekolah tersebut bertujuan untuk tes penempatan. Mengacu pada Supriadi bahwa pelaksanaan tes tersebut sesuai dengan kriteria langkah-langkah pelaksanaan tes penempatan. Pada pelaksanaan tes masuk pada dua sekolah tersebut ditemukan kesesuaian tes dengan pelaksanaannya. (1) tersedia tes tertulis (dilaksanakan secara tatap muka dan daring). (2) ditentukan tingkat kelulusan untuk masing-masing kriteria (masuk kriteria pada kelas matrikulasi ICP atau ditempatkan pada kelas ICP). (3) melakukan pemeriksaan terhadap tes yang dilakukan dengan menggunakan pertimbangan jenjang kriteria yang telah dibuat (ditempatkan pada kelas matrikulasi ICP atau ditempatkan pada kelas ICP). (4) Dan hasil jenjang kriteria menjadi hasil penentuan sejauh mana level seseorang.⁹⁴ Pada pelaksanaan tes tertulis tes masuk pada kedua sekolah tersebut sesuai dengan teknik kriteria pelaksanaan tes tertulis pada Rosidin.⁹⁵ Tes masuk tersebut memenuhi syarat pelaksanaan yang baik meliputi adanya fasilitas dan media pendukung, pelaksanaan serempak/bersesi, tes dikerjakan sendiri oleh siswa, tes dipandu oleh penguji, ada aturan dan sanksi, dan ada bukti/laporan pelaksanaan. Sub tes

⁹⁴ Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, hal. 87.

⁹⁵ Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, hal. 162–7.

yang diujikan memuat sub tes yang ditujukan pada tujuan tes dan materi yang diujikan pada jenjang sebelumnya. Terkait standar dan prosedur tes tersebut yang dilaksanakan memiliki banyak persamaan yang membedakan adalah jumlah siswa yang tergabung dalam *online meeting* dan teknis pelaksanaannya.

2. Pembahasan Kualitas Butir Soal Tes (Tingkat Kesukaran dan Daya Beda)

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan terlalu mudah. Hal ini harus berimbang sebab soal yang terlalu sukar akan membuat peserta tes frustrasi dan tidak mau berfikir lagi. Sedangkan soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta tes untuk berpikir dan tidak memberikan motivasi positif.⁹⁶

Hasil analisis tingkat kesukaran pada tes masuk ICP pada PPDB di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang terdiri dari 7 soal tipe isian singkat ditemukan soal yang tidak berimbang. Hal ini dikarenakan tidak ditemukan soal pada kategori sukar (0%). Dari perhitungan tingkat kesukaran menggunakan bantuan program Ms. Excel 2010 ditemukan

⁹⁶ Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal. 255.

sejumlah 3 butir soal pada kategori “**sedang**” (43%) dan sejumlah 4 soal pada kategori “**mudah**” (57%). Sedikit berbeda dengan tes masuk ICP pada PPDB di MI Masjid Al-Akbar Surabaya, tes ini telah memenuhi kriteria penyebaran kesukaran soal yang mendekati baik. Hal ini karena soal-soal pada tes tersebut sudah terdapat soal pada kategori sukar, sedang dan mudah. Dari 21 soal tipe isian singkat ditemukan sejumlah 7 soal dalam kategori “**sukar**” (33%), Sejumlah 6 soal dalam kategori “**sedang**” (29%) dan sejumlah 8 soal dalam kategori “**mudah**” (38%). Instrumen tes pada kedua sekolah tersebut memiliki proporsi soal yang mudah lebih banyak.

Kecendenderungan proporsi soal pada tes masuk ditemukan berbeda-beda pada setiap tes masuk pada penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda. Proporsi soal mudah lebih banyak juga ditemukan pada tes masuk di penelitian yang dilakukan oleh Kabul.⁹⁷ Pada analisis tes masuk di level SMP tersebut soal mudah juga mendominasi dari 100 soal yang digunakan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Heri menunjukkan hasil berbeda. Analisis tes masuk pada 3 sekolah di Yogyakarta menunjukkan bahwa soal sedang lebih banyak pada tes masuk di level SMP.⁹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Milka et

⁹⁷ Kabul Mulyana, “Karakteristik Tes Masuk SMP Negeri di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 2, no. 10 (2007).

⁹⁸ Heri Ratnawati, “Keberfungsian Butir Diferensial Pada Perangkat Tes Seleksi Masuk SLTP Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, vol. 6, no. 5 (2003).

al juga menunjukkan soal sedang sangat mendominasi lebih banyak sebanyak 72% pada tes masuk di perguruan tinggi.⁹⁹

Menurut Milka et al tingkat kesukaran butir soal tes disesuaikan dengan tujuan dari tes yang digunakan. Untuk proporsi soal tes lebih banyak disesuaikan dengan tujuan tes. Untuk tujuan hasil belajar digunakan soal sedang, untuk tujuan seleksi digunakan sukar, dan tujuan diagnostik digunakan soal mudah.¹⁰⁰ Tes masuk yang digunakan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki tujuan untuk menempatkan siswa di kelas matrikulasi sedangkan tes di MI Masjid Al-Akbar Surabaya memiliki fungsi untuk menyeleksi siswa untuk ditempatkan di kelas ICP yang mana tes tersebut dilaksanakan di awal pembelajaran atau pada saat PPDB. Fungsi kedua tes tersebut sama-sama untuk menempatkan siswa ke kelas ICP dan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada PPDB tahun ajaran 2021/2022 di kedua sekolah tersebut tes masuk tidak digunakan sebagai tes seleksi dikarenakan menurunnya pendaftar pada kedua sekolah tersebut karena dampak dari pandemi covid-19. Sehingga dapat dikatakan tes masuk yang digunakan bertujuan untuk tes penempatan.

Menurut Supriyadi, tes yang ditujukan untuk penempatan digunakan tingkat kesukaran soal relatif rendah. Menurut Zainal (dalam

⁹⁹ Milka, Simega, dan Mangera, "Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru".

¹⁰⁰ *Ibid.*

Supriyadi) tipe soal tes ini tidak jauh berbeda dengan tes hasil belajar.¹⁰¹ Pada penelitian ini ditemukan proporsi soal mudah lebih banyak. Proporsi soal tersebut di temukan di kedua sekolah ini. Dapat disimpulkan bahwa tes masuk yang digunakan di Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan di MI Masjid Al-Akbar Surabaya telah memenuhi kriteria tujuan tes yang ditetapkan. Sebab tes tersebut menggunakan tes yang memiliki proporsi kecenderungan soal mudah yang mana digunakan sebagai tes penempatan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Meskipun demikian, perlu dilakukan perbaikan terutama pada tes masuk di MI Muslimat NU Pucang agar proporsi soal berimbang.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan perhitungan sejauh mana butir tes mampu membedakan peserta tes yang belum memenuhi/menguasai kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda butir soal, maka butir soal tersebut semakin baik dalam membedakan peserta tes yang berkemampuan rendah dan tinggi.¹⁰² Indeks daya beda butir soal yang sudah dapat membedakan kelompok yang berkemampuan tinggi dengan kelompok yang berkemampuan rendah adalah di atas 0.30. Namun menurut Kartowagiran, indeks daya beda diatas 0.20 sudah cukup baik

¹⁰¹ Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, hal. 86.

¹⁰² Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik", hal. 105.

untuk membedakan kelompok berkemampuan baik dan rendah.¹⁰³ Namun dalam penelitian ini menggunakan nilai indeks 0.30 sebab 0.20 cukup baik digunakan dengan syarat direvisi.

Hasil analisis uji daya pembeda pada tes masuk ICP pada PPDB di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, dari 7 soal tipe isian singkat ditemukan soal yang memiliki daya pembeda kurang, baik dan sangat baik. Terdapat 2 soal dalam kategori “**kurang**” pada nomor 2 dan 7 (14%). 2 soal dalam kategori “**baik**” pada nomor 1 dan 6 (29%) dan 3 soal dalam kategori “**sangat baik**” pada nomor 3, 4 dan 5 (43%). Dapat disimpulkan bahwa daya pembeda pada tes masuk di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo cenderung pada kategori baik.

Sedangkan pada tes masuk ICP pada PPDB di MI Masjid Al-Akbar Surabaya berbeda. Dari 21 soal isian singkat, ditemukan soal memiliki daya pembeda kurang, sedang, baik dan sangat baik. Ditemukan sebanyak 11 soal pada soal nomor 1, 2, 4, 6, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, dan 20 dalam kategori “**kurang**” (52%), 5 soal pada soal nomor 3, 10, 11, 16, dan 21 pada kategori “**sedang**” (24%), 2 soal pada soal nomor 8 dan 15 dalam kategori “**baik**” (10%), dan 3 soal pada soal nomor 5, 7 dan 14 dalam kategori “**sangat baik**” (14%). Daya pembeda pada tes masuk di sekolah tersebut cenderung dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan tes memiliki daya pembeda sebanyak 11 soal kurang dan 5 soal. Oleh

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 106.

karena itu, butir-butir tes tersebut sebaiknya **revisi**. Adapun nomor soal 18 memiliki indeks diskriminasi negatif sebaiknya **dibuang**.

Daya pembeda tes masuk di kedua sekolah ini memiliki kecenderungan hasil yang berbeda. Tes masuk di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo cenderung pada kategori baik sedangkan tes masuk di MI Masjid Al-Akbar Surabaya cenderung pada kategori kurang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kabul menunjukkan tes masuk di level SMP memiliki daya pembeda pembeda baik 74%.¹⁰⁴ Di level yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Heri menunjukkan pada 3 sekolah di Yogyakarta menunjukkan bahwa daya pembeda didominasi oleh daya pembeda yang baik.¹⁰⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Milka et al menunjukkan hasil yang variatif dengan proporsi soal pada kategori kurang dan sedang mendominasi.¹⁰⁶ Artinya tingkat daya pembeda kurang/rendah juga ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya tidak hanya soal yang memiliki daya pembeda baik saja.

Menurut Anas tindak lanjut soal setelah diuji daya pembedanya adalah (1) soal daya pembeda baik dapat disimpan dalam bank soal dan dapat digunakan kembali, (2) soal daya pembeda daya pembeda rendah,

¹⁰⁴ Mulyana, "Karakteristik Tes Masuk SMP Negeri di Kabupaten Bantul".

¹⁰⁵ Ratnawati, "Keberfungsian Butir Diferensial Pada Perangkat Tes Seleksi Masuk SLTP Mata Pelajaran Matematika".

¹⁰⁶ Milka, Simega, dan Mangera, "Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru".

ada dua kemungkinan tidak lanjut yaitu: (a) direvisi/diperbaiki dan selanjutnya digunakan kembali dalam tes mendatang guna mengetahui daya pembedanya meningkat atau tidak. (a) dibuang/didrop, sedangkan untuk soal yang indeks deskriminasinya negatif sebaiknya dibuang karena kualitas butir soalnya sangat jelek.¹⁰⁷ Berdasarkan dari analisis tindakan tersebut maka soal-soal tes masuk di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang cenderung pada kategori baik dapat digunakan pada tes selanjutnya sedangkan soal yang memiliki daya pembeda rendah harus direvisi agar dapat digunakan kembali. Disisi lain, tes masuk di MI Masjid Al-Akbar Surabaya yang cenderung pada kategori kurang baik harus direvisi dan atau dibuang. Soal yang memiliki daya pembeda baik dapat digunakan kembali. Oleh karena itu, tim pembuat soal MI Masjid Al-Akbar Surabaya harus merevisi/meneliti agar soal-soal tes dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan baik dan kurang baik. Anas menambahkan bahwa daya pembeda ini penting agar tes mampu memberikan hasil yang dapat menggambarkan kemampuan baik dan kurang baik di kalangan peserta tes.¹⁰⁸ Perbedaan hasil tes ini kemungkinan disebabkan karena karakteristik dan sub tes yang diujikan berbeda.

¹⁰⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 408–9.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 386.

3. Pembahasan Validitas Empiris Tes Masuk ICP

Validitas empiris merupakan validitas yang bersumber pada dasar pengamatan di lapangan. Sebuah alat tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasil analisis di lapangan terbukti bahwa tes dapat mengukur yang seharusnya diukur.¹⁰⁹ Validitas dalam penelitian ini adalah validitas empiris/validitas prediktif/validitas kriteria tes masuk ICP yang bertujuan untuk tes penempatan calon siswa ICP. Pada analisis validitas empiris ini, peneliti menggunakan nilai hasil tes masuk yang dikorelasikan dengan nilai sumatif ICP kelas 1 yang terdiri dari nilai mata pelajaran *Science, Math dan English* untuk mengetahui validitas dari tes yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, validitas empiris hasil nilai tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dengan nilai sumatif ICP kelas 1 dengan jumlah sampel 126 peserta menggunakan analisis *korelasi product moment* ditemukan hubungan yang signifikan. Koefisiensi korelasi menunjukkan nilai $0,360 >$ didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,176$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan metode pengukuran yang sama tes masuk dengan nilai sumatif ICP kelas 1 dengan jumlah sampel 44 peserta ditemukan hubungan yang signifikan pulan dengan nilai koefisiensi korelasi $0,307 >$ didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,297$. Ini artinya kedua tes tersebut memiliki hubungan yang signifikan antara nilai hasil tes masuk dengan nilai sumatif

¹⁰⁹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, ... 2012, h. 167

ICP kelas 1 dengan tingkat hubungan pada kategori rendah. Dapat dikatakan pula validitas empiris dari kedua tes tersebut rendah.

Pengujian validitas empiris juga dilaksanakan oleh beberapa penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda. Badriah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tes ujian masuk mempunyai daya prediktif yang tinggi yang dinyatakan pada nilai ujian masuk memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap nilai sumatif di semester pertama dan ked di level sekolah menengah pertama.¹¹⁰ Penelitian yang dilaksanakan oleh Al-Hattami pada jenjang perguruan tinggi juga ditemukan memiliki hubungan yang signifikan. Adapun nilai hasil tes masuk tersebut memiliki daya validitas prediksi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata SMA.¹¹¹ Makransky, et al., pada penelitiannya juga menunjukkan bahwa siswa yang diterima melalui tes ujian masuk dengan kombinasi mini interview setelah tahun pertama juga menunjukkan hubungan signifikan yang positif jika dibandingkan penerimaan yang menggunakan nilai rata-rata SMA (GPA).¹¹² Hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini dilakukan oleh Saikhoni. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ujian masuk yang digunakan pada perguruan tinggi mengkorelasikan nilai

¹¹⁰ Badriah, "Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk Terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan Di MTs Ali Maksum".

¹¹¹ Al-hattami, "Differential Predictive Validity of High School GPA and College Entrance Test Scores for University Students in Yemen".

¹¹² Makransky et al., "The Predictive Validity of Using Admissions Testing and Multiple Mini-interviews in Undergraduate University Admissions".

hasil tes masuk dengan hasil belajar semester pertama memiliki daya prediksi sangat rendah/tidak valid dengan tidak adanya hubungan.¹¹³

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tes yang digunakan pada tes masuk PPDB di MI Muslimat NU Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dapat digunakan namun harus diperbaiki. Tes tersebut masih memiliki hubungan dengan nilai sumatif ICP kelas 1 namun dengan tingkat validitas empiris yang rendah. Makna dari validitas empiris tes masuk yang rendah adalah siswa yang memiliki nilai baik pada tes masuk belum tentu memiliki nilai yang rendah pada nilai sumatif ICP kelas 1, begitu pula sebaliknya. Menurut Rosidin dapat dikatakan tes masuk tersebut tidak valid dalam memprediksi.¹¹⁴ Sehingga perlu adanya perbaikan agar bisa memberikan informasi/prediksi yang baik dan yang sesuai mengenai kemampuan peserta tes di masa mendatang. Menurut Sugiyono (2013) dan Sudaryono (2012) untuk memperoleh validitas empiris yang tinggi harus ada kesejajaran antara tes yang diselidiki dengan kriteria/alat pembandingnya.¹¹⁵ Kusaeri & Suprananto juga menambahkan

¹¹³ Saikhoni, "Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung".

¹¹⁴ Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, hal. 136.

¹¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hal. 353; Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 145.

bahwa kesejajaran tersebut dapat memberikan informasi yang akurat dalam memprediksi.¹¹⁶

4. Pembahasan Reliabilitas Tes Masuk ICP

Reliabilitas adalah drajat konsistensi/kejegan/keterandalan suatu instrumen tes. Ini mengukur sejauh mana alat tes dapat dipercaya memberikan hasil yang sama atau relative sama jika digunakan berulang-ulang. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes dapat dipercaya/konsisten/stabil kapanpun testersebut digunakan. Reliabilitas juga berhubungan dengan masalah kepercayaan. Artinya tes dapat digunakan sebagai alat ukur untuk tujuan tertentu, seperti hasil belajar, seleksi, dll. Tes dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya tetap dan tidak berubah-ubah walaupun digunakan berulang kali. Jika seandainya hasil pengukuran reliabilitas berubah perubahan terjadi tidak berarti.¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, tes masuk di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo ditemukan nilai koefisien reliabilitas tes masuk ICP sebesar 0,784 sedangkan tes masuk ICP di MI Masjid Al-Akbar Surabaya sebesar 0,607. Perhitungan tersebut dibantu dengan program aplikasi SPSS 21.00. Merujuk pada kriteria penafsiran indeks tersebut pada kategori tinggi.¹¹⁸

¹¹⁶ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 8-0-81.

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, 2009.... h. 86

¹¹⁸ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hal. 101.

Reliabilitas yang tinggi pada sebuah instrumen tes juga ditemukan pada beberapa penelitian berikut. Milka, et al menemukan bahwa tes masuk yang digunakan pada perguruan tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.¹¹⁹ Hal yang sama juga ditemukan pada tes masuk di level SMP pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyana.¹²⁰ Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati di 3 sekolah di level SMP yang berbeda ditemukan tes masuk memiliki reliabilitas pada kategori cukup dan tinggi.¹²¹

Dapat disimpulkan tes masuk di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya reliabel dengan tingkat konsistensi tinggi. Konsistensi meliputi ketepatan atau kecermatan hasil pengukuran, sehingga apabila dilakukan pengujian beberapa kali pada soal tes ini, akan menghasilkan hasil yang tetap atau relatif sama jika diujikan kepada peserta tes. Menurut Yusuf sebuah instrumen/alat ukur yang reliabel akan memiliki hasil yang sama/konsisten/stabil/relative sama apabila diujikan pada subyek yang sama.¹²² Sugiyono (2013) dan Kusaei & Suprananto (2012) menyatakan bahwa reliabilitas sebuah instrumen tes yang memiliki reliabel tinggi belum tentu memiliki validitas yang tinggi pula. Reliabilitas

¹¹⁹ Milka, Simega, dan Mangera, "Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru".

¹²⁰ Mulyana, "Karakteristik Tes Masuk SMP Negeri di Kabupaten Bantul".

¹²¹ Ratnawati, "Keberfungsian Butir Diferensial Pada Perangkat Tes Seleksi Masuk SLTP Mata Pelajaran Matematika".

¹²² Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, hal. 74.

memberikan hasil yang konsisten sehingga memungkinkan terpenuhinya validitas atau merupakan syarat pengujian validitas sebuah instrumen.¹²³

Tes Masuk ICP Berdasarkan Kualitas Butir Soal (Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda), Validitas Empiris dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan hingga instrumen tes masuk ICP yang digunakan pada PPDB di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dapat dirangkum ke dalam Tabel 4.24 berikut. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tes masuk ICP dilaksanakan dengan pelaksanaan yang baik. Tes tergolong baik dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas untuk digunakan pada tes masuk tes. Namun harus dilakukan perbaikan agar ideal terutama pada daya pembeda. Adapun terkait validitas empiris yang menunjukkan daya prediksi yang rendah pada hasil tes masuk terhadap nilai sumatif kelas 1, sebaiknya digunakan alat pembanding yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hal. 349; Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, hal. 83.

**Tabel 4.24 Temuan Analisa Tes Masuk ICP
di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya**

No	Aspek	MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo	MI Masjid Al-Akbar Surabaya
1	Pelaksanaan Tes	Tes masuk ICP difungsikan sebagai tes penempatan siswa ke dalam kelas matrikulasi (persiapan). Pada masa pandemi covid 19, tes dilaksanakan secara tatap muka dan daring dengan tes dilaksanakan dengan baik.	Tes masuk ICP difungsikan sebagai tes penempatan siswa ke dalam kelas regular dan ICP. Pada masa pandemi covid 19, tes dilaksanakan secara daring dengan tes dilaksanakan dengan baik.
	Sub Tes	Adapun sub tes akademik yang diujikan adalah calistung, dan bahasa Inggris, pengetahuan agama dan doa harian.	Adapun sub tes yang diujikan calistung, bahasa Inggris, dan mengaji.
2	Analisa Butir Soal		
	Tingkat Kesukaran Soal Tes	Tes masuk ICP memiliki tingkat kesukaran 0% soal sukar, 43% soal sedang dan 57% soal	Tes masuk ICP memiliki tingkat kesukaran 29% soal sukar, 33% soal sedang, dan 38% mudah.

		mudah.	
	Tingkat Daya Pembeda Soal Tes	Tes masuk ICP memiliki tingkat daya pembeda soal dengan 14% soal berdaya daya beda kurang, 29% berdaya beda baik dan 43% berdaya beda sangat baik.	Tes masuk ICP memiliki tingkat daya pembeda soal dengan 52% soal berdaya beda kurang, 33% soal berdaya beda sedang, 14% soal berdaya beda baik, dan 14% berdaya beda sangat baik.
3	Validitas Empiris Tes	Tes masuk ICP memiliki validitas empiris dengan nilai koefisiensi korelasi menunjukkan nilai $0,360 >$ dari nilai $r_{tabel} = 0,176$. Tes tersebut memiliki hubungan yang signifikan pada kategori rendah. Tes masuk ICP yang digunakan tidak valid dalam memprediksi.	Tes masuk ICP memiliki validitas empiris dengan nilai koefisiensi korelasi menunjukkan $0,307 >$ dari nilai $r_{tabel} = 0,297$. Tes tersebut memiliki hubungan yang signifikan pada kategori rendah. Tes masuk ICP yang digunakan tidak valid dalam memprediksi.
4	Reliabilitas Tes	Tes masuk ICP memiliki nilai koefisien reliabilitas tes masuk ICP sebesar 0,784. Tes tersebut reliabel dengan reliabilitas pada kategori tinggi.	Tes masuk ICP memiliki nilai koefisien reliabilitas tes masuk ICP sebesar 0,607. Tes tersebut reliabel dengan reliabilitas pada kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tes masuk adalah tes yang wajib diikuti oleh para calon siswa baru sebelum dinyatakan diterima sebagai siswa baru. Di sekolah yang memiliki program kelas Internasional (ICP) seperti di MI MUslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya, tes masuk dilaksanakan pada setiap PPDB sebelum calon siswa dinyatakan sebagai siswa baru dan bertujuan untuk menempatkan siswa sebagai siswa ICP. Mengikuti tes masuk merupakan syarat diterima sebagai siswa baru di sekolah tersebut. Sehingga menganalisis tes masuk ICP tersebut penting untuk dilaksanakan terlebih lagi tes tersebut belum teruji kualitasnya meskipun sudah digunakan pada setiap PPDB.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tes masuk yang digunakan pada PPDB di MI MUslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan Sub Tes yang diujikan pada Tes Masuk ICP

Pelaksanaan tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dilaksanakan secara tatap muka dan daring sedangkan di MI Masjid Al-Akbar Surabaya dilaksanakan secara *full* daring. Pelaksanaan di dua sekolah tersebut dilakukan dengan pelaksanaan yang baik dengan prosedur yang kurang lebih sama. Adapun sub tes yang digunakan pada masing-masing

sekolah berbeda. Sub tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo terdiri atas calistung, dan bahasa Inggris, doa harian, sedangkan di MI Masjid Al-Akbar Surabaya sub tes terdiri atas calistung, dan bahasa Inggris, pengetahuan agama dan mengaji. Hal tersebut disesuaikan oleh kebijakan PPDB pada-masing-masing sekolah tersebut.

2. Kualitas Butir Soal Tes Masuk

Hasil analisis butir tes masuk dengan menggunakan program aplikasi Ms. Excel 2010 menunjukkan bahwa (a) tingkat kesukaran pada tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo cenderung mudah. Sedangkan pada butir tes masuk di MI Masjid Al-Akbar Surabaya memiliki tingkat kesukaran yang merata dengan jumlah soal mudah lebih banyak. Ditinjau dari (b) daya pembeda, tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo menunjukkan tingkat daya pembeda cenderung sangat baik. Berbeda dengan butir tes masuk ICP di MI Masjid Al-Akbar Surabaya menunjukkan tingkat daya pembeda soal cenderung kurang.

3. Validitas Empiris

Tes Masuk Hasil uji validitas empiris tes masuk ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21.00 saama-sama menunjukkan bahwa validitas empiris dengan daya prediksi yang rendah. Namun kedua tes tersebut samasama masih memiliki hubungan/korelasi yang signifikan

antara hasil nilai tes masuk dengan nilai sumatif siswa kelas 1 tahun ajaran 2020/2021.

4. Reliabilitas Tes Masuk

Hasil uji reliabilitas tes masuk di MI Muslimat NU Pucang Sidaorjo dan MI Masjid Al-Akbar Surabaya dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21.00 sama-sama memiliki butir-butir soal reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan saran dan rekomendasi demi perbaikan dan kemajuan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan tim PPDB MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tes seperti membuat *standart operasional procedure* (SOP) secara tertulis agar memudahkan orang tua siswa dalam mempersiapkan siswa dan tim penguji dalam pelaksanaannya, terutama pada pelaksanaan daring. Terkait instrumen tes diharapkan untuk melakukan perbaikan pada tes, memperbanyak soal susah agar seimbang, menyajikan bentuk soal yang variatif, dan menambahkan soal yang menguji kemampuan bahasa Inggris aktif siswa dalam bentuk sederhana atau melengkapi soal dengan instruksi dalam bentuk audio.
2. Bagi MI Masjid Al-Akbar Surabaya untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tes seperti seperti membuat membuat *standart operasional*

procedure (SOP) secara tertulis agar memudahkan orang tua siswa dalam mempersiapkan siswa dan tim penguji dalam pelaksanaannya. Pada pelaksanaan tes secara daring sebaiknya pihak sekolah untuk melakukan perbaikan agar tes secara daring dapat terlaksana dengan lebih baik. Terkait instrumen tes diharapkan untuk melakukan perbaikan terhadap tes melakukan penelusuran pada butir soal tes yang kurang baik digunakan dan membuang dan/atau merevisi soal-soal yang dalam kategori kurang baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan/acuan dan khasanah pengetahuan baru mengenai tes yang digunakan di level sekolah sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga ada beberapa hal yang tidak dapat dilaksanakan. Adapun masalah terkait dampak pelaksanaan tes, faktor penyebab dan mempengaruhi instrumen tes dapat dijadikan sebagai peluang untuk dilaksanakan pada penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hattami, Abdulghani Ali Dawod, “Differential Predictive Validity of High School GPA and College Entrance Test Scores for University Students in Yemen”, University of Pittsburgh, 2012.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Revisi edisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Azwar, Syaifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi Kedu edisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Badriah, Laelatul, “Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk Terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan Di MTs Ali Maksum”, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. IV, no. 1, 2013, hal. 89–108.
- Choirina, Nailia, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada International Class Program (ICP) dalam meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus Di SD Lab UM Kota Blitar dan SDI Bayanul Azhar Tulungagung)”, IAIN Tulung Agung, 2019.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Gregory, R.J., *Psychological Testing, History, Principle, and Application*, Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Harsch, Claudia, Ema Ushioda, dan Christophe Ladroue, “ Investigating the Predictive Validity of TOEFL iBT ® Test Scores and Their Use in Informing Policy in a United Kingdom University Setting ”, *ETS Research Report Series*, 2017 [<https://doi.org/10.1002/ets2.12167>].
- Islamiyah, Nurul Hikmatul, “Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Iswati, Muslich Anshori dan Sri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Ailangga University Press, 2019.
- Kerlinger, Fred, *Foundation of Behavioral Research*, Fort Worth, TX: Harcourt College Publishers, 2000.
- Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Makransky, Guido et al., “The Predictive Validity of Using Admissions Testing and Multiple Mini-interviews in Undergraduate University Admissions”, *Higher Education Research and Development*, vol. 36, no. 5, Taylor &

- Francis, 2016, hal. 1003–16
[<https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1263832>].
- Milka, Berthin Simega, dan Elisabet Mangera, “Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru”, *Insani: Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 16, no. 1, 2014.
- Muhid, Abdul, *Analisis Statistik*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012.
- Mulyana, Kabul, “Karakteristik Tes Masuk SMP Negeri di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 2, no. 10, 2007.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*
- Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*
- Priatna, Bambang Avip, “Instrumen penelitian”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. November, 2008, hal. 1–22.
- Ratnawati, Heri, “Keberfungsian Butir Diferensial Pada Perangkat Tes Seleksi Masuk SLTP Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, vol. 6, no. 5, 2003.
- Riyani, Rizki, Syafdi Maizora, dan Hanifah Hanifah, “Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP”, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, vol. 1, no. 1, 2017, hal. 60–5 [https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65].
- Rosidin, Undang, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Saikhoni, “Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung”, *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 1, no. 1, 2015, hal. 23–33, <https://media.neliti.com/media/publications/162844-ID-validitas-prediktif-tes-masuk-pada-stkip.pdf>.
- Setyo, Wijanto Hari, *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 Konsep & Tutorial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Srika Ningsih Pasi; Yusrizal, “Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN Di Kabupaten Aceh Besar”, *Master Bahasa*, vol. 6, no. 2, 2018, hal. 195–202.

- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharman, “Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik”, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010 [<https://doi.org/10.1021/ol7029646>].
- Suharsimi Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara., Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suking, Arifin, “Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif”, *Prosiding: Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional*, 2015.
- Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Widyaningsih, Ni Wayan Nalarastu, “Analisis Tes Sumatif Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, vol. 1, no. 8, 2013.
- Yusuf, Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Pertama edisi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Zulfah, “Rasionalitas Orang Tua Memilih International Class Program (ICP) Bagi Siswa SD Khadijah II Surabaya”, *Jurnal Paradigma*, vol. 3, no. 2, 2015.
- Al-hattami, Abdulghani Ali Dawod, “Differential Predictive Validity of High School GPA and College Entrance Test Scores for University Students in Yemen”, University of Pittsburgh, 2012.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Revisi edisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Azwar, Syaifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi Kedu edisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Badriah, Laelatul, “Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk Terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan Di MTs Ali Maksum”, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. IV, no. 1, 2013, hal. 89–108.
- Choirina, Nailia, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada International Class Program (ICP) dalam meningkatkan Kompetensi

- Siswa (Studi Multi Kasus Di SD Lab UM Kota Blitar dan SDI Bayanul Azhar Tulungagung)”, IAIN Tulung Agung, 2019.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Gregory, R.J., *Psychological Testing, History, Principle, and Application*, Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Harsch, Claudia, Ema Ushioda, dan Christophe Ladroue, “ Investigating the Predictive Validity of TOEFL iBT ® Test Scores and Their Use in Informing Policy in a United Kingdom University Setting ”, *ETS Research Report Series*, 2017 [<https://doi.org/10.1002/ets2.12167>].
- Islamiyah, Nurul Hikmatul, “Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Iswati, Muslich Anshori dan Sri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Ailangga University Press, 2019.
- Kerlinger, Fred, *Foundation of Behavioral Research*, Fort Worth, TX: Harcourt College Publishers, 2000.
- Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Makransky, Guido et al., “The Predictive Validity of Using Admissions Testing and Multiple Mini-interviews in Undergraduate University Admissions”, *Higher Education Research and Development*, vol. 36, no. 5, Taylor & Francis, 2016, hal. 1003–1060 [<https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1263832>].
- Milka, Berthin Simega, dan Elisabet Mangera, “Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru”, *Insani: Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 16, no. 1, 2014.
- Muhid, Abdul, *Analisis Statistik*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012.
- Mulyana, Kabul, “Karakteristik Tes Masuk SMP Negeri di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 2, no. 10, 2007.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*
- Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*

- Priatna, Bambang Avip, "Instrumen penelitian", *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. November, 2008, hal. 1–22.
- Ratnawati, Heri, "Keberfungsian Butir Diferensial Pada Perangkat Tes Seleksi Masuk SLTP Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, vol. 6, no. 5, 2003.
- Riyani, Rizki, Syafdi Maizora, dan Hanifah Hanifah, "Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, vol. 1, no. 1, 2017, hal. 60–5 [https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65].
- Rosidin, Undang, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Saikhoni, "Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung", *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 1, no. 1, 2015, hal. 23–33, https://media.neliti.com/media/publications/162844-ID-validitas-prediktif-tes-masuk-pada-stkip.pdf.
- Setyo, Wijanto Hari, *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 Konsep & Tutorial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Srika Ningsih Pasi; Yusrizal, "Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN Di Kabupaten Aceh Besar", *Master Bahasa*, vol. 6, no. 2, 2018, hal. 195–202.
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010 [https://doi.org/10.1021/ol7029646].
- Suharsimi Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suking, Arifin, "Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif", *Prosiding: Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional*, 2015.
- Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.

- Widyaningsih, Ni Wayan Nalarastu, “Analisis Tes Sumatif Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, vol. 1, no. 8, 2013.
- Yusuf, Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Pertama edisi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Zulfah, “Rasionalitas Orang Tua Memilih International Class Program (ICP) Bagi Siswa SD Khadijah II Surabaya”, *Jurnal Paradigma*, vol. 3, no. 2, 2015.
- Al-hattami, Abdulghani Ali Dawod, “Differential Predictive Validity of High School GPA and College Entrance Test Scores for University Students in Yemen”, University of Pittsburgh, 2012.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Revisi edisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Azwar, Syaifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi Kedua edisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Badriah, Laelatul, “Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk Terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan Di MTs Ali Maksum”, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. IV, no. 1, 2013, hal. 89–108.
- Choirina, Nailia, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada International Class Program (ICP) dalam meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus Di SD Lab UM Kota Blitar dan SDI Bayanul Azhar Tulungagung)”, IAIN Tulung Agung, 2019.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Gregory, R.J., *Psychological Testing, History, Principle, and Application*, Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Harsch, Claudia, Ema Ushioda, dan Christophe Ladroue, “ Investigating the Predictive Validity of TOEFL iBT ® Test Scores and Their Use in Informing Policy in a United Kingdom University Setting ”, *ETS Research Report Series*, 2017 [<https://doi.org/10.1002/ets2.12167>].
- Islamiyah, Nurul Hikmatul, “Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Iswati, Muslich Anshori dan Sri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Ailangga University Press, 2019.
- Kerlinger, Fred, *Foundation of Behavioral Research*, Fort Worth, TX: Harcourt

College Publishers, 2000.

Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Makransky, Guido et al., “The Predictive Validity of Using Admissions Testing and Multiple Mini-interviews in Undergraduate University Admissions”, *Higher Education Research and Development*, vol. 36, no. 5, Taylor & Francis, 2016, hal. 1003–16 [https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1263832].

Milka, Berthin Simega, dan Elisabet Mangera, “Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru”, *Insani: Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 16, no. 1, 2014.

Muhid, Abdul, *Analisis Statistik*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012.

Mulyana, Kabul, “Karakteristik Tes Masuk SMP Negeri di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 2, no. 10, 2007.

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Priatna, Bambang Avip, “Instrumen penelitian”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. November, 2008, hal. 1–22.

Ratnawati, Heri, “Keberfungsian Butir Diferensial Pada Perangkat Tes Seleksi Masuk SLTP Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, vol. 6, no. 5, 2003.

Riyani, Rizki, Syafdi Maizora, dan Hanifah Hanifah, “Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP”, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, vol. 1, no. 1, 2017, hal. 60–5 [https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65].

Rosidin, Undang, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Saikhoni, “Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung”, *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 1, no. 1, 2015, hal. 23–33, <https://media.neliti.com/media/publications/162844-ID-validitas-prediktif-tes-masuk-pada-stkip.pdf>.

- Setyo, Wijanto Hari, *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 Konsep & Tutorial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Srika Ningsih Pasi; Yusrizal, “Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN Di Kabupaten Aceh Besar”, *Master Bahasa*, vol. 6, no. 2, 2018, hal. 195–202.
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharman, “Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik”, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010 [<https://doi.org/10.1021/ol7029646>].
- Suharsimi Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara., Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suking, Arifin, “Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif”, *Prosiding: Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional*, 2015.
- Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Widyaningsih, Ni Wayan Nalarastu, “Analisis Tes Sumatif Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, vol. 1, no. 8, 2013.
- Yusuf, Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Pertama edisi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Zulfah, “Rasionalitas Orang Tua Memilih International Class Program (ICP) Bagi Siswa SD Khadijah II Surabaya”, *Jurnal Paradigma*, vol. 3, no. 2, 2015.
- Al-hattami, Abdulghani Ali Dawod, “Differential Predictive Validity of High School GPA and College Entrance Test Scores for University Students in Yemen”, University of Pittsburgh, 2012.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Revisi edisi, Jakarta:

- Bumi Aksara, 2008.
- Azwar, Syaifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi Kedu edisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Badriah, Laelatul, “Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk Terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan Di MTs Ali Maksum”, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. IV, no. 1, 2013, hal. 89–108.
- Choirina, Nailia, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada International Class Program (ICP) dalam meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus Di SD Lab UM Kota Blitar dan SDI Bayanul Azhar Tulungagung)”, IAIN Tulung Agung, 2019.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Gregory, R.J., *Psychological Testing, History, Principle, and Application*, Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Harsch, Claudia, Ema Ushioda, dan Christophe Ladroue, “ Investigating the Predictive Validity of TOEFL iBT ® Test Scores and Their Use in Informing Policy in a United Kingdom University Setting ”, *ETS Research Report Series*, 2017 [<https://doi.org/10.1002/ets2.12167>].
- Islamiyah, Nurul Hikmatul, “Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Iswati, Muslich Anshori dan Sri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Ailangga University Press, 2019.
- Kerlinger, Fred, *Foundation of Behavioral Research*, Fort Worth, TX: Harcourt College Publishers, 2000.
- Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Makransky, Guido et al., “The Predictive Validity of Using Admissions Testing and Multiple Mini-interviews in Undergraduate University Admissions”, *Higher Education Research and Development*, vol. 36, no. 5, Taylor & Francis, 2016, hal. 1003–16 [<https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1263832>].
- Milka, Berthin Simega, dan Elisabet Mangera, “Instrumen Tes Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru”, *Insani: Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 16, no. 1, 2014.
- Muhid, Abdul, *Analisis Statistik*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012.
- Mulyana, Kabul, “Karakteristik Tes Masuk SMP Negeri di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 2, no. 10, 2007.

- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Priatna, Bambang Avip, “Instrumen penelitian”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. November, 2008, hal. 1–22.
- Ratnawati, Heri, “Keberfungsian Butir Diferensial Pada Perangkat Tes Seleksi Masuk SLTP Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, vol. 6, no. 5, 2003.
- Riyani, Rizki, Syafdi Maizora, dan Hanifah Hanifah, “Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP”, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, vol. 1, no. 1, 2017, hal. 60–5 [https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65].
- Rosidin, Undang, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Saikhoni, “Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung”, *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 1, no. 1, 2015, hal. 23–33, https://media.neliti.com/media/publications/162844-ID-validitas-prediktif-tes-masuk-pada-stkip.pdf.
- Setyo, Wijanto Hari, *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 Konsep & Tutorial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Srika Ningsih Pasi; Yusrizal, “Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN Di Kabupaten Aceh Besar”, *Master Bahasa*, vol. 6, no. 2, 2018, hal. 195–202.
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharman, “Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik”, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1, 2018.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010 [<https://doi.org/10.1021/ol7029646>].
- Suharsimi Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara., Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suking, Arifin, “Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif”, *Prosiding: Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional*, 2015.
- Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Widyaningsih, Ni Wayan Nalarastu, “Analisis Tes Sumatif Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, vol. 1, no. 8, 2013.
- Yusuf, Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Pertama edisi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Zulfah, “Rasionalitas Orang Tua Memilih International Class Program (ICP) Bagi Siswa SD Khadijah II Surabaya”, *Jurnal Paradigma*, vol. 3, no. 2, 2015.
- <https://mimnu.sch.id/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2021
- <http://mimasjidalakbar.sch.id/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2021



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A